

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**

DAN/ AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language*

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi	Ekshibit/ Exhibit	<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>



Cerestar
Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
("KELOMPOK USAHA")**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
("THE GROUP")**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Indra Irawan
Alamat kantor : The City Tower Lt.28, Jl. M.H. Thamrin
No. 81, Kel. Menteng, Kec. Menteng,
Jakarta Pusat
Alamat domisili
sesuai KTP : Jl. Buana Biru Besar I/32 RT.001/RW.009,
Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat
Nomor telepon : 021-6606003
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha;
- Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi di dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Kelompok Usaha.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,

Jakarta, 26 Maret 2025

I, the undersigned:

Name : Indra Irawan
Office address : The City Tower Lt.28, Jl. M.H. Thamrin
No. 81, Kel. Menteng, Kec. Menteng,
Jakarta Pusat
Domicile as stated
in ID Card : Jl. Buana Biru Besar I/32 RT.001/RW.009,
Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat
Phone number : 021-6606003
Position : President Director

Declare that:

- Responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
- The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information and facts;
- Responsible for the Group's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, March 26, 2025



Indra Irawan

Direktur Utama/ President Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan kas di bank	4	626.539.724	2.510.884.887	Cash and cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	5, 26	860.658.860.256	1.140.934.433.814	Related parties
Pihak ketiga	5	3.124.554.010	1.893.855.599	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga		475.762.744	109.481.430	Other receivables - third parties
Persediaan	6	980.562.479.924	689.635.281.394	Inventories
Pajak dibayar di muka	25	7.170.262	6.242.012.548	Prepaid tax
Uang muka pemasok	7	442.070.801	1.246.122.780	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	8	2.474.496.065	463.166.044	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		1.848.371.933.786	1.843.035.238.496	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	25	95.894.326.017	52.631.636.842	Estimated claims for income tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	25	9.040.631.309	1.698.048.898	Deferred tax assets - net
Aset tetap	9	1.373.708.583.586	1.244.009.878.020	Property, plant and equipment
Aset hak guna	10	859.607.193	2.435.183.838	Right-of-use assets
Uang muka pembelian aset tetap	11	27.207.810	98.958.106.668	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset tidak lancar lainnya	12	1.972.641.099	1.559.258.500	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		1.481.502.997.014	1.401.292.112.766	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		3.329.874.930.800	3.244.327.351.262	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	13	1.672.978.084.361	1.703.777.797.496	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	14, 26	31.709.294.432	15.297.599.809	Related parties
Pihak ketiga	14	579.837.561.608	380.279.083.606	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	26	597.040.290	597.040.290	Related parties
Pihak ketiga		305.351.734	609.014.142	Third parties
Biaya masih harus dibayar	15	32.581.418.144	18.668.238.605	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	20	862.625.400	2.190.711.120	Contract liability
Utang pajak	25	3.297.916.533	12.013.041.387	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Liabilitas sewa	17	199.251.768	2.231.702.255	Lease liabilities
Utang bank	13	27.523.020.152	27.523.020.152	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.349.891.564.422	2.163.187.248.862	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	17	218.678.816	-	Lease liabilities
Utang bank	13	16.055.095.098	43.578.115.250	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	16	8.965.792.000	9.880.723.000	Post-employment benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	25	-	10.109.957.962	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		25.239.565.914	63.568.796.212	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.375.131.130.336	2.226.756.045.074	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 25.000.000.000 saham				Authorized - 25,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.945.412.700 saham	18	794.541.270.000	794.541.270.000	Issued and fully paid-in capital - 7,945,412,700 shares
Tambahan modal disetor	19	197.448.246.930	197.448.246.930	Additional paid-in capital
(Defisit) saldo laba				(Deficit) retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	29	16.202.089.325	15.890.825.400	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(53.448.809.947)	9.689.942.211	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		954.742.796.308	1.017.570.284.541	Equity attributable to owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	30	1.004.156	1.021.647	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		954.743.800.464	1.017.571.306.188	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.329.874.930.800	3.244.327.351.262	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 26 Maret 2025/ 26 March, 2025



Cerestar
Indonesia

Indra Irawan
Direktur Utama/ President Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN	20	5.178.832.985.240	5.874.659.885.532	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21	(5.017.417.184.141)	(5.675.608.875.281)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		161.415.801.099	199.051.010.251	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	22	(5.947.025.394)	(8.930.120.005)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	23	(57.366.670.300)	(41.878.650.168)	General and administrative expenses
Beban keuangan	24	(151.484.002.796)	(148.082.131.037)	Financial expenses
Pendapatan keuangan	24	577.844	1.030.080.790	Financial income
Kerugian kurs mata uang asing - neto		(27.164.909.123)	(653.766.889)	Loss on foreign exchange - net
(Beban) pendapatan lain-lain - neto		(1.421.485.204)	1.693.446.524	Other (expense) income - net
(RUGI) LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(81.967.713.874)	2.229.869.466	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	25	17.148.784.690	(673.529.008)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN		(64.818.929.184)	1.556.340.458	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja	16	2.553.107.000	(676.028.000)	Remeasurements on post - employment benefits liability
Pajak penghasilan terkait	25	(561.683.540)	148.726.160	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		1.991.423.460	(527.301.840)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN		(62.827.505.724)	1.029.038.618	NET COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

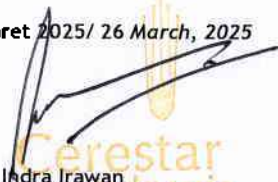
PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(64.818.911.680)		1.556.319.627	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	(17.504)		20.831	Non-controlling interests
TOTAL	(64.818.929.184)		1.556.340.458	TOTAL
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(62.827.488.233)		1.029.017.791	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	(17.491)		20.827	Non-controlling interests
TOTAL	(62.827.505.724)		1.029.038.618	TOTAL
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR	28 (8,16)		0,20	BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 26 Maret 2025/ 26 March, 2025


Indra Irawan
Direktur Utama/ President Director

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	(Defisit) saldo laba/ (Deficit) retained earnings		Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Total equity attributable to owners of the Parent Company	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2023	794.541.270.000	197.448.246.930	-	34.483.515.695	1.026.473.032.625	1.001.005	1.026.474.033.630	Balance as of January 1, 2023
Dividen tunai	29	-	-	(9.931.765.875)	(9.931.765.875)	(185)	(9.931.766.060)	Cash dividends
Cadangan wajib	29	-	15.890.825.400	(15.890.825.400)	-	-	-	Statutory reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.556.319.627	1.556.319.627	20.831	1.556.340.458	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(527.301.836)	(527.301.836)	(4)	(527.301.840)	Other comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2023	794.541.270.000	197.448.246.930	15.890.825.400	9.689.942.211	1.017.570.284.541	1.021.647	1.017.571.306.188	Balance as of December 31, 2023
Cadangan wajib	29	-	311.263.925	(311.263.925)	-	-	-	Statutory reserve
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(64.818.911.680)	(64.818.911.680)	(17.504)	(64.818.929.184)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	1.991.423.447	1.991.423.447	13	1.991.423.460	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2024	794.541.270.000	197.448.246.930	16.202.089.325	(53.448.809.947)	954.742.796.308	1.004.156	954.743.800.464	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.456.549.774.667	5.519.247.618.243	Cash received from customers
Pembayaran kas untuk pemasok	(4.861.940.110.824)	(5.165.239.456.346)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(69.574.327.819)	(56.278.849.675)	Cash payments to employees
Pembayaran kas untuk operasi lainnya	(164.268.980.451)	(162.077.350.508)	Cash payments for other operations
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	360.766.355.573	135.651.961.714	Cash flows provided by operating activities
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	2.873.849.675	3.735.744.114	Proceeds from income tax restitution
Penerimaan pendapatan keuangan	577.844	1.030.080.790	Proceeds from finance income
Pembayaran pajak penghasilan	(48.086.514.823)	(51.348.272.432)	Payment of income tax
Pembayaran beban keuangan	(152.202.555.468)	(147.370.312.831)	Payment of finance cost
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>163.351.712.801</u>	<u>(58.300.798.645)</u>	Net cash flows provided from (used in) operating activities
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			ACTIVITIES
Hasil dari penjualan aset tetap	3.553.799.704	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(27.207.810)	(98.958.106.668)	Addition of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(90.880.262.169)	(110.780.491.506)	Acquisitions of property, plant and equipment
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(87.353.670.275)</u>	<u>(209.738.598.174)</u>	Net cash flows used in investing activities
			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(2.471.702.255)	(2.033.441.691)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang (Pembayaran) penerimaan utang bank jangka pendek - neto	(27.523.020.152)	(27.523.020.152)	Payment of long-term bank loans (Payment) proceeds from short-term bank loans - neto
Pembayaran dividen tunai	(47.887.665.282)	152.679.845.360	Payment of cash dividends
	<u>-</u>	<u>(9.931.766.060)</u>	
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(77.882.387.689)</u>	<u>113.191.617.457</u>	Net cash flows (used in) provided from financing activities
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN KAS DI BANK	<u>(1.884.345.163)</u>	<u>(154.847.779.362)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH IN BANKS
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN	<u>2.510.884.887</u>	<u>157.358.664.249</u>	CASH AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN KAS DI BANK AKHIR TAHUN	<u>626.539.724</u>	<u>2.510.884.887</u>	CASH AND CASH IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 35 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk catatan pendukung atas laporan arus kas konsolidasian

See Note 35 to the Consolidated Financial Statements for the supporting notes to the consolidated statement of cash flows

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Cerestar Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 2020 berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 02. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039125.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 11 Agustus 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 08 tanggal 15 Mei 2023 mengenai perubahan susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.09-0122439 tanggal 30 Mei 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya, perdagangan besar padi dan palawija, investasi, dan aktivitas kantor pusat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2021.

Perusahaan berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat. Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Gresik dan Cilegon.

b. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2025.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Berdasarkan Akta Notaris Arif Yulianto S.H., M.Kn., No. 22 tanggal 20 Juni 2024 dan Rahayu Ningsih, S.H., No. 08 tanggal 15 Mei 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Komisaris Utama	Hondro Widjaja
Komisaris	Kadir Widjaja
Komisaris	Agus Soetopo
Komisaris Independen	Harris Thany
Komisaris Independen	Antonius
Direktur Utama	Indra Irawan
Direktur	Kevin Surya Widjaja
Direktur	Chuat Kiat Hwa
Direktur	Thong Kok Mun
Direktur	Low Chee Yin

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Cerestar Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on August 10, 2020 based on Notarial Deed No. 02 of Dwi Yulianti, S.H. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0039125.AH.01.01.Tahun 2020 dated August 11, 2020.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment based on Notarial Deed of Rahayu Ningsih, S.H., No. 08 dated May 15, 2023, regarding the change in the composition of the Company's Boards of Directors and Commissioners. This amendment has been received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.09-0122439 dated May 30, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of Company's activities is to engage in either management consulting activities, wholesale rice and secondary crops, investment, as well as head office activities. The Company commenced commercial operations in 2021.

The Company domiciled on Municipality of Central Jakarta. The business activities of the Company and its Subsidiaries are located in Gresik and Cilegon.

b. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Directors of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance on March 26, 2025.

c. Key Management and Other Information

Based on Notarial Deed of Arif Yulianto S.H., M.Kn., No. 22 dated June 20, 2024 and Rahayu Ningsih, S.H., No. 08 dated May 15, 2023, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2023
Hondro Widjaja	President Commissioner
Kadir Widjaja	Commissioner
Agus Soetopo	Commissioner
Harris Thany	Independent Commissioner
Antonius	Independent Commissioner
Indra Irawan	President Director
Kevin Surya Widjaja	Director
Ooi Eng Hooi	Director
Thong Kok Mun	Director
Low Chee Yin	Director

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SPKA/CI/001/II/2022 tanggal 23 Februari 2022, anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	Antonius	Chairman
Anggota	Rachmad	Member
Anggota	Chandra Sim	Member

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki sekitar 184 dan 198 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Tidak diaudit).

d. Penawaran Umum Perdana Saham (“IPO”) Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dengan surat No. S-113/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (harga pelaksanaan Rp 210 per saham). Pada tanggal 8 Juli 2022, saham Perusahaan sebesar 7.945.412.700 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

e. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai “Kelompok Usaha”)

PT Sunterra Indonesia dan PT Second Bridge Indonesia masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Key Management and Other Information (Continued)

Based on the Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No. SPKA/CI/001/II/2022 dated February 23, 2022, the member of the Company's audit committee as of December 31, 2024 and 2023 are composed of the following:

Chairman
Member
Member

The Company and its Subsidiaries have approximately 184 and 198 permanent employees as of December 31, 2024 and 2023, respectively (Unaudited).

d. The Company's Initial Public Offering of Shares (“IPO”)

On June 30, 2022, the Company obtained statement of effective from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (“OJK”) with letter No. S-113/D.04/2022 to conduct an initial public offering of 1,500,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share (exercise price of Rp 210 per share). On July 8, 2022, the Company's shares amounted to 7,945,412,700 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. The Structure of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the “Group”)

PT Sunterra Indonesia and PT Second Bridge Indonesia are the parent and ultimate parent entities of the Company, respectively.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

e. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") (Lanjutan)

Perusahaan memiliki saham Entitas Anak langsung dengan 50% kepemilikan atau lebih. Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023

Kepemilikan
saham
secara langsung/
Direct share
ownership

PT Agristar Grain Industry	99,9996%	99,9996%
----------------------------	----------	----------

PT Harvestar Flour Mills	99,999998%	99,999998%
--------------------------	------------	------------

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

e. The Structure of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") (Continued)

The Company owns direct Subsidiaries shares with 50% ownership or more. The details of the Subsidiaries which are being consolidated are as follows:

Bidang Usaha/ Business Field	Kedudukan/ Location	Tahun Mulai Kegiatan Usaha/ Year Operational Started
---------------------------------	------------------------	--

Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa, pengembang, pergudangan dan penyimpanan, industri penggilingan gandum dan serelia lainnya, perdagangan besar padi dan palawija, industri penggilingan dan pembersihan jagung, aktivitas pengepakan, industri pengolahan dan pengawetan kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain tahu dan tempe, dan perdagangan eceran pakan ternak, unggas, ikan dan hewan peliharaan/
Real estate owned or leased, development, warehousing and storage, milling of wheat and other cereals, rice and secondary corps wholesale trade, milling and cleaning corn, packing activities, processing and preserving of soybeans and other nuts other than tofu and tempe, and retail trade in animal, poultry, fish and pet feed

Cilegon

2022

Industri tepung terigu, penggilingan gandum dan serelia lainnya, pergudangan dan penyimpanan, industri ransum makanan hewan, perdagangan besar padi dan palawija, perdagangan besar makanan dan minuman lainnya, aktivitas kebersihan bangunan dan industri lainnya, dan pengolahan dan pengawetan kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain tahu dan tempe/
Wheat flour, wheat and other cereals milling industry, warehousing and storage, pet food ration industry, rice and secondary corps wholesale trade, other food and beverages wholesale trade, building and other industrial cleaning activities, and soybean and other nuts processing and preservation industry other than tofu and tempe

Gresik

2009

Total Aset/ Total Assets

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT Agristar Grain Industry	629.711.856.920	648.368.680.069
PT Harvestar Flour Mills	2.698.037.939.274	2.592.516.659.481

PT Agristar Grain Industry
PT Harvestar Flour Mills

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

f. Perubahan Persentase Kepemilikan Entitas Anak

PT Agristar Grain Industry (AGY)

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 09 tanggal 19 Juni 2023, para pemegang saham AGY menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 283.200.000.000 (283.200 saham) menjadi Rp 285.144.000.000 (285.144 saham) dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Keseluruhan peningkatan modal tersebut diambil sepenuhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0079723 tanggal 19 Juni 2023.

PT Harvestar Flour Mills (HFM)

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 10 tanggal 19 Juni 2023, para pemegang saham HFM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 661.092.280.000 (66.109.228 saham) menjadi Rp 665.010.390.000 (66.501.039 saham) dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham. Keseluruhan peningkatan modal tersebut diambil sepenuhnya oleh Perusahaan. Perubahan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0079730 tanggal 19 Juni 2023.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali untuk penerapan amandemen yang berlaku efektif 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan berikutnya.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan kas di bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

f. Changes in Ownership Interest of Subsidiaries

PT Agristar Grain Industry (AGY)

Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No. 09 dated June 19, 2023, the shareholders of AGY agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 283,200,000,000 (283,200 shares) to Rp 285,144,000,000 (285,144 shares) with par value of Rp 1,000,000 per share. The entire capital increase was fully taken by the Company. This change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0079723 dated June 19, 2023.

PT Harvestar Flour Mills (HFM)

Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No. 10 dated June 19, 2023, the shareholders of HFM agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 661,092,280,000 (66,109,228 shares) to Rp 665,010,390,000 (66,501,039 shares) with par value of Rp 10,000 per share. The entire capital increase was fully taken by the Company. This change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0079730 dated June 19, 2023.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of the Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Financial Services Authority ("OJK") regulation, No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of the Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are in line with the accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of amendments effective January 1, 2024 as disclosed further.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the cost concept, except for certain accounts which are recorded on another basis as disclosed in the respective accounting policies of the related accounts.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments from cash and cash in bank which are grouped into operating, investing and financing activities. Consolidated statement of cash flows are presented using the direct method.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Amendemen PSAK berikut, yang relevan untuk Kelompok Usaha, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 dan tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- Amendemen PSAK 201 (Dahulu PSAK 1), “Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan”;
- Amendemen PSAK 116 (Dahulu PSAK 73), “Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik”; dan
- Amendemen PSAK 207 (Dahulu PSAK 2), “Laporan Arus Kas” dan Amendemen PSAK 107 (Dahulu PSAK 60), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok”.

Standar baru dan amendemen standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 117 (Dahulu PSAK 74), “Kontrak Asuransi”; dan
- Amendemen PSAK 221 (Dahulu PSAK 10), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran”.

Penerapan dini atas amendemen dan PSAK baru tersebut diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Untuk periode akuntansi dimulai pada dan setelah 1 Januari 2024, nomor referensi PSAK dan ISAK akan diurut ulang dan diubah sebagaimana yang dipublikasikan oleh DSAK-IAI. Sebagai akibatnya, nomor referensi PSAK dan ISAK saat ini akan berubah sejak tanggal tersebut. Hal ini tidak akan menimbulkan dampak akuntansi pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan seluruh Entitas Anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1. Entitas Anak adalah entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Pengendalian timbul ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal di mana Perusahaan kehilangan pengendalian.

Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra-grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali (“KNP”) mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Kelompok Usaha, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

b. Changes in Accounting Policies

The following amendments to PSAK, which are relevant to the Group, are effective from January 1, 2024 and do not result in material impact to the Group’s consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 201 (Formerly PSAK 1), “Presentation of Financial Statements - Non-Current Liabilities with Covenants”;
- Amendments to PSAK 116 (Formerly PSAK 73), “Lease - Lease Liabilities on Sale and Leaseback”; and
- Amendments to PSAK 207 (Formerly PSAK 2), “Statement of Cash Flows” and Amendment to PSAK 107 (Formerly PSAK 60), “Financial Instruments: Disclosure - Supplier Financing Arrangements”.

The new standard and amendment to standards which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2024 are as follows:

Effective on or after January 1, 2025:

- PSAK 117 (Formerly PSAK 74), “Insurance Contract”; and
- Amendments to PSAK 221 (Formerly PSAK 10), “The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability”.

Early adoption of the above amendments and new PSAK is permitted.

As of the authorization date of the consolidated financial statements, management is still in the process of evaluating the impact of the above amendments and new PSAK in the consolidated financial statements.

For accounting periods beginning on or after January 1, 2024, the reference numbers of individual PSAK and ISAK will be reordered and amended based on those as published by DSAK-IAI. As a result, the current reference numbers of PSAK and ISAK will change from that date. This is not expected to result in any accounting impact to the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and all the Subsidiaries mentioned in Note 1. A subsidiary is an entity over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which the control is transferred to the Company. Subsidiaries are deconsolidated from the date on which that control ceases.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group’s accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are fully eliminated in consolidation.

Non-controlling interest (“NCI”) represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary attributable to equity interests that are owned directly or indirectly by the Group, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha mencatatnya sebagai akuisisi aset. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan di mana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang pengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar di mana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Kas dan Kas di Bank

Kas dan kas di bank terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

c. Basis of Consolidation (Continued)

Changes in the parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in the loss of control are accounted as equity transactions.

d. Business Combination

Business combinations are accounted by using the acquisition method. If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as an asset acquisition. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control are accounted under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not reclassified to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Fair Value Measurement

The Group measures the fair value of an asset or liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants are acting in their best economic interest.

Measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to other market participants who will use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and where adequate data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

The Group determines the class of assets and liabilities according to the nature, characteristics and risks of the assets and liabilities, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

g. Cash and Cash in Bank

Cash and cash in bank consist of cash and cash in bank which are not restricted and are not used as collateral.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Pada pengakuan awal, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - baik dari pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) atau melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan ketika Kelompok Usaha mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan, maka Kelompok Usaha menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL atau melalui FVTOCI.

Pengukuran selanjutnya

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dimasukkan dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga dimasukkan dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Kelompok Usaha akan menganalisa pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan beralih ke kerugian kredit ekspektasian seumur hidup jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

h. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition

At initial recognition, the classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. Financial assets are classified in two categories as follows:

1. Financial assets measured at amortized cost; and
2. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVTOCI).

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply. If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has no financial assets at FVTPL or FVTOCI.

Subsequent measurement

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment, if any. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Impairment of financial assets

Impairment loss provision of financial assets is measured at expected credit losses model and applied for financial assets which are measured at amortized cost.

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, which is 12-month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Group will analyze the initial recognition using the 12-month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is a significant increase in credit risk after initial recognition.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian atas cadangan kerugian ekspektasian, Kelompok Usaha mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan dalam menentukan jumlah kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Kelompok Usaha mengasumsikan risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Kelompok Usaha memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Kelompok Usaha mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditentukan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) perubahan yang merugikan dalam ekonomi dan kondisi bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Kelompok Usaha secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Kelompok Usaha menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Kelompok Usaha memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

In each reporting period, the Group assesses whether the credit risk of financial instruments has increased significantly since initial recognition. When assessing the allowance for expected losses, the Group evaluates the risk of default that may occur over the expected life of the financial instrument in determining the amount of expected credit losses taking into account the availability of information on past events, current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables.

Significant increase in credit risk

The Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan FVTPL.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi suku bunga efektif.

3. Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as follows:

1. Financial liabilities measured at amortized cost; and
2. Financial liabilities as measured by FVTPL.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group classifies all of its financial liabilities at amortized cost.

Subsequent measurement

Financial liabilities at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate method. The effective interest rate amortization is included in finance costs in profit or loss.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the the effective interest rate amortization process.

3. Derecognition of Financial Instruments

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets, if and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which they retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat tujuan untuk menetapkannya secara neto (*net basis*), atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku dan bahan pembantu: harga pembelian, bea impor, biaya pengangkutan dan biaya penanganan;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, *item-item* aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi nilai kini dari seluruh biaya-biaya masa mendatang yang tidak dapat dihindari dari pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

4. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Transaction with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. This transaction is carried out based on terms agreed by both parties, where these terms may not be the same as other transactions made with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether conducted on the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials and supplies: purchase cost, import duty, transport cost and handling cost;*
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

l. Property, Plant and Equipment

Items of property, plant and equipment are initially recognized at cost. Costs include the purchase price, directly attributable costs and the estimated present value of any future unavoidable costs of dismantling and removing items.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

l. Aset Tetap (Lanjutan)

l. Property, Plant and Equipment (Continued)

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya kecuali untuk tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasi. Aset dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat ekonomis berikut ini:

The Group has chosen to use the cost model as the accounting policy for its property, plant and equipment measurement except for land are stated at revaluation value. Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value, except land is not depreciated. Depreciation is computed using straight-line method with the following economic useful lives:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Mesin dan peralatan	2 - 15	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	2 - 8	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5	Office furnitures and fixtures

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Land including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land rights were acquired initially are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/ extended upon expiration.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Construction in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, Plant and Equipment" account when the construction is completed and the assets are ready for management's intended use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as property, plant and equipment as disclosed above.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred, replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Tidak Termasuk Persediaan dan Aset Pajak Tangguhan)

m. Impairment of Non-Financial Assets (Excluding Inventories and Deferred Tax Assets)

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

The Group evaluates at each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Tidak Termasuk
Persediaan dan Aset Pajak Tangguhan) (Lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset non-keuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

n. Imbalan Kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan iuran pensiun yang diakui pada saat diberikan kepada karyawan.

ii. Imbalan pasca kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Perusahaan atas entitas dalam Kelompok Usaha dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia ("Peraturan Ketenagakerjaan").

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan Peraturan Perusahaan atas entitas dalam Kelompok Usaha.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan laba rugi aktuarial yang terkait. Laba rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

m. *Impairment of Non-Financial Assets (Excluding Inventories
and Deferred Tax Assets) (Continued)*

Reversal on impairment loss for non-financial assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

n. *Employee Benefits*

i. *Short-term employee benefits*

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowances, bonus and pension contribution which are recognized when given to the employees.

ii. *Post-employment benefits*

The Group recognizes unfunded post-employment benefits liability in accordance with the Company Regulations of entities within the Group and applicable manpower regulations in Indonesia ("Manpower Regulations").

The liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are the present value of the defined benefit obligation as of the consolidated statement of financial position date in accordance with Company's Regulations within the Group.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield of Government Bonds that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognized immediately in the profit or loss.

The Group recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

iii. *Other long-term benefits*

Other post-employment benefits that are expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as current liabilities.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain (Lanjutan)

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

o. Modal Saham

Modal saham merupakan jumlah nominal atas seluruh saham yang ditempatkan dan disetor.

p. (Defisit) Saldo Laba

(Defisit) saldo laba merupakan saldo kumulatif laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang

Pendapatan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan dapat diterima Kelompok Usaha atas pengalihan barang yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagihkan atas nama pihak ketiga.

Pendapatan diakui pada waktu tertentu ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajibannya untuk mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang tersebut yang pada umumnya saat penyerahan barang. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar jumlah yang dialokasikan dari kewajiban yang terpenuhi.

Kelompok Usaha telah secara umum menentukan bahwa hal itu merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya dan mencatat pendapatan secara bruto karena Kelompok Usaha mengendalikan barang sebelum mengalihkannya kepada pelanggan.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa manajemen dan jasa *grain handling* diakui sepanjang waktu pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Liabilitas kontrak

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

n. *Employee Benefits* (Continued)

iii. Other long-term benefits (Continued)

Other post-employment benefits that are not expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non current liabilities and calculated using the projected-unit-credit method and then discounted using yields available Government Bonds that have maturity dates approximating to the expected remaining period to be settled.

o. *Share Capital*

Share capital is the nominal amount of all issued and paid-up shares.

p. *(Deficit) Retained Earnings*

(Deficit) retained earnings represent the cumulative balance of profit or loss and other comprehensive income, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

q. *Revenue and Expenses Recognition*

Revenue from sales of goods

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties.

Revenue is recognized at point in time when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good to the customer, which is when the customer obtains control of the good which generally on delivery of the goods. The amount of revenue recognized is the amount allocated for the satisfied performance obligation.

The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements and records revenue on a gross basis because it typically controls the goods before transferring them to the customer.

Services revenue

Management services and grain handling revenue are recognized overtime when the customer has received and consumed benefit from the services.

Contract liability

Payment of the transaction price differs for each contracts. Contract liability is recognized when the payments of the customer is more than performance obligation satisfied.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi tersebut dan dari penjabaran dengan kurs akhir periode aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	16.162

s. Sewa

Kelompok Usaha mengevaluasi pada saat inepsi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung sewa yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Aset hak guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah pengakuan awal, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan disusutkan selama masa sewa menggunakan metode garis lurus.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan pelaksanaan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

r. Foreign Currency

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated at the exchange rates prevailing at that date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are recognized in profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
15.416		1 United States Dollar (AS\$)

s. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains a lease, i.e, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as lessee

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease. Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

After initial recognition, right-of-use assets are subsequently measured at amortized cost and depreciated over the term of the lease using the straight-line method.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak tersedia untuk ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan peningkatan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk memperoleh aset pendasar.

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah.

Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui pada dasar akrual. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membiayai pembangunan aset kualifikasi, dikapitalisasi sampai dengan saat konstruksi selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan sebagai biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak secara spesifik digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dibebankan pada aset kualifikasi. Semua biaya pinjaman lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

u. Perpajakan

Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

s. Leases (Continued)

The Group as lessee (Continued)

Lease liabilities (Continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value.

Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessor

Rental income from operating leases is recognized on accrual basis. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset. All other borrowing costs are expensed as incurred.

u. Taxation

Income tax

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Income tax expense is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan akan berlaku pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Pajak final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final. Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan disajikan sebagai bagian yang terpisah. Selisih antara jumlah pajak final yang terutang dengan total pajak final dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Pajak final berada di luar lingkup PSAK 212 (Dahulu PSAK 46), "Pajak Penghasilan" sehingga tidak ada aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui.

v. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi. Pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

w. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Pembagian dividen interim menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Pembagian dividen final menjadi terutang pada saat disetujui oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

x. (Rugi) Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi (rugi) laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Provisi

Provisi diakui ketika: Kelompok Usaha memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

u. Taxation (Continued)

Income tax (Continued)

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statement of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilize those temporary differences and the unused tax losses carried forward.

Final tax

Income which has been imposed with final tax. Final tax expense is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and is presented as a separate line item. The difference between the final tax payable with the total final tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Final tax is outside the scope of PSAK 212 (Formerly PSAK 46), "Income Taxes" thus, no deferred tax assets or liabilities are recognized.

v. Segment Reporting

A segment is a distinguishable element of the Group that operates either in providing certain products and services (business segment), or in producing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to benefits and risks that are different from the other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segment, has been identified as the controlling committee that makes strategic decisions.

w. Dividends

Dividends are recognized when they become legally payable. Interim dividends distribution are recognized when approved by the Directors. Final dividends distribution are recognized when approved by the shareholders at the Shareholders General Meeting.

x. (Loss) Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net (loss) profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Provision

A provision is recognized when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. A provision is not recognized for future operating losses.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Pertimbangan di dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, terlepas dari estimasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki dampak signifikan dari jumlah yang tercantum di dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pajak penghasilan

Kelompok Usaha memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan diperlukan di dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan penghitungan di mana penentuan pajak akhir adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Kelompok Usaha mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan tangguhan di dalam periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Penentuan sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Penentuan mata uang fungsional

Kelompok Usaha mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional masing-masing Entitas di dalam Kelompok Usaha. Di dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing Entitas di dalam Kelompok Usaha, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional entitas di dalam Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas di dalam menentukan harga jual.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

a. Judgments in Applying the Accounting Policies

In the process of applying the Group's accounting policies, the management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Income tax

The Group has exposure to income taxes. Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Determination of lease

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Functional currency determination

The Group measures foreign currency transactions in the respective functional currencies of each Entity in the Group. In determining the functional currencies of the Entities within the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its goods and services. The functional currencies of the entities in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entity's process of determining sales prices.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya dari ketidakpastian estimasi di masa depan pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, diungkapkan sebagai berikut:

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi penggunaan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang taksiran umur piutang untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa. Ketika melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian, Kelompok Usaha mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan dalam menentukan jumlah kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan.

Penjelasan rinci atas nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan rinci atas nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan rinci atas nilai tercatat aset pajak tangguhan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 25.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan rinci atas nilai tercatat aset tetap Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates the use of allowance for expected losses over the estimated age of the receivables for all trade receivables. To measure expected credit losses, trade receivables are grouped based on similar credit risk characteristics and maturity dates. When assessing the allowance for expected credit losses, the Group evaluates the risk of default that may occur over the expected life of the financial instrument in determining the amount of expected credit losses taking into account the availability of information on past events, current conditions and estimates of future economic conditions.

Further details of the carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Allowance for net realized value of inventories

Allowance for net realizable value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details of the carrying amount of the Group's inventories is disclosed in Note 6.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that sufficient future taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be used. Significant estimates by management is required in determining the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on current usage and level of future taxable income and future tax planning strategies. Further details of the carrying amount of the Group's deferred tax assets is disclosed in Note 25.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details of the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is disclosed in Note 9.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja bergantung pada faktor-faktor yang ditetapkan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan di dalam menetapkan biaya (pendapatan) neto pensiun meliputi tingkat suku bunga diskon dan tingkat kenaikan gaji di masa depan. Semua perubahan di dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja.

Kelompok Usaha menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai dan kenaikan tingkat gaji di masa depan pada tiap akhir periode pelaporan. Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menetapkan arus kas keluar masa depan yang diharapkan yang disyaratkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca kerja. Di dalam menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai, Kelompok Usaha mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi oleh mata uang di mana manfaat tersebut akan dibayarkan dan memiliki syarat-syarat jatuh tempo yang mendekati syarat-syarat liabilitas imbalan pasca kerja terkait.

Tingkat kenaikan gaji di masa depan ditentukan dengan mengumpulkan semua data historis terkait dengan perubahan dasar gaji dan menyesuainya pada rencana bisnis di masa depan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja yang diestimasi dan beban imbalan kerja neto.

Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 16.

Evaluasi penurunan nilai aset non-keuangan

Sumber informasi internal dan eksternal ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi indikasi bahwa aset non-keuangan yang terdiri atas aset tetap dapat mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai yang sebelumnya tidak diakui lagi atau mungkin berkurang. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui setiap kali nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat terpulihkan.

Penentuan suku bunga pinjaman inkremental untuk pengukuran liabilitas sewa

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yang membutuhkan estimasi dan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Kelompok mempertimbangkan faktor-faktor berikut seperti: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, masa sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang yang digunakan untuk pembayaran sewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Pension and employee benefits

The present value of the post-employment benefits liabilities depends on a number of factors that are determined on an accrual basis using a number of assumptions. These assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase rate. Any change in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the post-employment benefits liabilities.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase rate at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefits liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefits liabilities.

For the future salary increase rate, the Group collects all historical data related to the changes in salary base and adjusts it for future business plans.

While the Group believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect their estimated post-employment benefits liabilities and net employee benefit expense.

Further details of the carrying amount of the Group's post-employment benefit liability is disclosed in Note 16.

Evaluation of impairment of non-financial assets

Internal and external sources of information are reviewed at each reporting date to identify indications that the non-financial assets which consist of property, plant and equipment may be impaired or an impairment loss previously recognized no longer exists or may be decreased. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated. An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

The determination of the incremental borrowing rate used to measure lease liabilities

In determining the Group's incremental borrowing rate, there are number of factors to consider, many of which need estimate and judgment in order to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rate. The Group considers the following main factors: the Group corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan Kelompok Usaha membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan maupun non-keuangan. Ketika mengukur kewajaran aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data dari penelitian di pasar. Nilai wajar dikategorikan ke beberapa tingkatan berbeda di hierarki nilai wajar berdasarkan teknik penilaian berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal yang dapat diakses Kelompok Usaha pada tanggal pengukuran;
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga); dan
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha memiliki instrumen keuangan yang disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

4. KAS DAN KAS DI BANK

	31 Desember/ December 31, 2024
Kas - Rupiah	145.785.195
Kas di bank - Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	156.390.581
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36.786.626
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.362.548
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.747.565
Kas di bank - Dolar AS	
PT Bank Central Asia Tbk	209.338.142
PT Bank Permata Tbk	72.129.067
T o t a l	626.539.724

Tidak ada kas dan kas di bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Fair value measurement

A number of the Group's accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities. When measuring the fair value of an asset or liability, the Group uses market observable data as far as possible. Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the inputs used in the valuation techniques as follows:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed by the Group at measurement date;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Unobservable inputs for assets or liabilities.

The Group carries certain financial assets at fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology.

Any changes in fair values of these financial assets would affect directly the Group's profit or loss. The Group has financial instruments which are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of their fair values or their fair values cannot be reliably measured.

4. CASH AND CASH IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2023	
	84.840.670	Cash on hand - Rupiah
		Cash in bank - Rupiah
	355.959.058	PT Bank Central Asia Tbk
	36.412.647	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	2.797.500	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		Cash in bank - US Dollar
	1.857.085.048	PT Bank Central Asia Tbk
	173.789.964	PT Bank Permata Tbk
T o t a l	2.510.884.887	T o t a l

There are no cash and cash in bank placed on related parties.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak berelasi (Catatan 26)	860.658.860.256
Pihak ketiga	3.124.554.010
Total	863.783.414.266

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	319.218.620.707
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	217.817.899.885
31 - 60 hari	197.121.059.448
61 - 90 hari	129.625.834.226
Lebih dari 90 hari	-
Total	863.783.414.266

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024
Rupiah	860.735.180.256
Dolar AS	3.048.234.010
Total	863.783.414.266

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 30 - 60 hari dan tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai karena seluruh piutang usaha dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sejumlah piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 13).

6. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2024
Bahan baku	423.172.066.619
Bahan baku dalam perjalanan	505.917.376.106
Barang jadi	25.648.774.650
Bahan pembantu dan suku cadang	18.279.773.888
Persediaan dalam proses	7.544.488.661
Total	980.562.479.924

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	1.140.934.433.814	Related parties (Note 26)
	1.893.855.599	Third parties
Total	1.142.828.289.413	Total

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	554.619.482.969	Neither past due nor impaired
		Past due but not impaired:
	351.932.175.613	1 until 30 days
	226.443.335.181	31 until 60 days
	8.647.277.256	61 until 90 days
	1.186.018.394	More than 90 days
Total	1.142.828.289.413	Total

Details trade receivables based on currency are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	1.140.934.433.814	Rupiah
	1.893.855.599	US Dollar
Total	1.142.828.289.413	Total

The average credit period is 30 - 60 days and no interest is charged on trade receivables.

Based on the results of reviews of the status of the individual receivables at the end of the year, the management believes that no allowances for impairment of trade receivables is required as all trade receivables are collectible.

As of December 31, 2024 and 2023, a number of trade receivables are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 13).

6. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	169.873.483.175	Raw materials
	464.950.494.116	Raw materials in transit
	32.199.456.990	Finished goods
	20.871.723.746	Supplies and spareparts
	1.740.123.367	Work in process
Total	689.635.281.394	Total

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 730.506.712.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan tertentu dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 13).

6. INVENTORIES (Continued)

Inventories are covered by insurance against risk of fire, theft and other risks with coverage amounted to Rp 730,506,712,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on possible risks.

As of December 31, 2024 and 2023, certain inventories are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 13).

7. UANG MUKA PEMASOK

Uang muka pemasok merupakan pembayaran di muka kepada pemasok pihak ketiga atas pembelian persediaan bahan baku dan lainnya dengan saldo sebesar Rp 442.070.801 dan Rp 1.246.122.780 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

7. ADVANCES TO SUPPLIERS

Advances to suppliers are prepayment to third parties suppliers for raw material and other purchases with value amounted Rp 442,070,801 and Rp 1,246,122,780 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Sewa	633.282.767	54.166.667	Rent
Asuransi	158.606.064	11.565.869	Insurance
Lain-lain	1.682.607.234	397.433.508	Others
Total	2.474.496.065	463.166.044	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. ASET TETAP

	2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	514.305.200.000	-	-	-	514.305.200.000	Land
Bangunan	560.202.686.230	-	(5.000.000)	77.890.892.632	638.088.578.862	Building
Mesin dan peralatan	357.431.904.225	7.845.509.087	(3.448.180.337)	196.286.853.273	558.116.086.248	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	29.168.520.772	1.654.893.709	(9.290.000)	-	30.814.124.481	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	12.601.368.197	324.249.582	(350.000)	1.242.165.467	14.167.433.246	Office furnitures and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	95.406.194.913	180.013.716.459	-	(275.419.911.372)	-	Construction in progress
Total	1.569.115.874.337	189.838.368.837	(3.462.820.337)	-	1.755.491.422.837	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	147.342.384.553	29.414.979.043	(2.250.046)	-	176.755.113.550	Building
Mesin dan peralatan	146.133.348.091	24.086.333.799	-	-	170.219.681.890	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	21.962.951.497	2.301.120.049	(9.290.000)	-	24.254.781.546	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	9.667.312.176	886.300.089	(350.000)	-	10.553.262.265	Office furnitures and fixtures
Total	325.105.996.317	56.688.732.980	(11.890.046)	-	381.782.839.251	Total
Nilai buku neto	1.244.009.878.020				1.373.708.583.586	Net book value

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

	2023				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Acquisition costs
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	514.305.200.000	-	-	-	514.305.200.000	Land
Bangunan	483.097.233.253	1.940.606.516	-	75.164.846.461	560.202.686.230	Building
Mesin dan peralatan	353.482.299.932	1.277.929.000	-	2.671.675.293	357.431.904.225	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	24.014.341.502	6.508.041.923	(2.153.862.653)	800.000.000	29.168.520.772	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	10.178.728.384	2.590.828.328	(191.502.515)	23.314.000	12.601.368.197	Office furnitures and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	34.177.083.011	139.888.947.656	-	(78.659.835.754)	95.406.194.913	Construction in progress
T o t a l	1.419.254.886.082	152.206.353.423	(2.345.365.168)	-	1.569.115.874.337	T o t a l
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	121.326.817.363	26.015.567.190	-	-	147.342.384.553	Building
Mesin dan peralatan	122.367.157.954	23.766.190.137	-	-	146.133.348.091	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	21.008.056.884	3.108.757.266	(2.153.862.653)	-	21.962.951.497	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	9.226.960.435	631.854.256	(191.502.515)	-	9.667.312.176	Office furnitures and fixtures
T o t a l	273.928.992.636	53.522.368.849	(2.345.365.168)	-	325.105.996.317	T o t a l
Nilai buku neto	1.145.325.893.446				1.244.009.878.020	Net book value

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2024	2023	
Nilai buku neto	3.450.930.291	-	Net book value
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.553.799.704	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	102.869.413	-	Gain on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 21)	55.566.062.803	52.796.197.296	Cost of revenues (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.122.670.177	726.171.553	General and administrative expenses (Note 23)
T o t a l	56.688.732.980	53.522.368.849	T o t a l

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Bangunan	-	15.876.619.779	Building
Mesin dan peralatan	-	79.529.575.134	Machinery and equipment
T o t a l	-	95.406.194.913	T o t a l

Pada tanggal 31 Desember 2023 rata-rata persentase penyelesaian atas aset tetap dalam penyelesaian tersebut adalah 95%. Pada 31 Desember 2024, aset tetap dalam penyelesaian telah selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset.

As of December 31, 2023 the average percentage of completion of the construction in progress is 95%. As of December 31, 2024, construction in progress was completed and reclassified into each group of assets.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 31.103.057.593 dan Rp 23.157.859.930 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Tidak ada aset tetap yang tidak terpakai atau dihentikan dari penggunaan aktif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 815.304.818.140 dan Rp 548.513.400.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah sebagai berikut:

- i. Tanah yang terletak di Cilegon dengan luas area sebesar 50.000 meter persegi dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Agristar Grain Industry yang berjangka waktu sampai dengan 28 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2039. Tanah ini digunakan untuk area bangunan pabrik.
- ii. Tanah yang berlokasi di Gresik dengan luas area 75.906 meter persegi dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Harvestar Flour Mills yang berjangka waktu sampai dengan 19 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2032. Tanah ini digunakan untuk area bangunan pabrik.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah saat kadaluarsa karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Nilai tanah Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang terakhir kali dilakukan oleh penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP Susanto Salman dan Rekan) dalam laporannya tanggal 31 Maret 2022. Nilai wajar aset tanah tersebut ditentukan dengan metode pendekatan pasar yang didasarkan pada data pembandingan yang disesuaikan dengan faktor seperti lokasi, ukuran, kondisi, dan legalitas dengan objek penilaian. Nilai wajar aset tanah tersebut ditentukan dengan pengukuran nilai wajar Tingkat 2.

Menurut penilaian manajemen, tidak akan ada kejadian ataupun perubahan keadaan yang merupakan indikasi penurunan nilai aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap tertentu dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 13).

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Total acquisition cost of property, plant and equipment which were fully depreciated but still in use are amounted Rp 31,103,057,593 and Rp 23,157,859,930 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

There were no assets which are idle nor retired from active use as of December 31, 2024 and 2023.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire and other risks under a certain policy package with a total coverage of Rp 815,304,818,140 and Rp 548,513,400,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses from these risks.

The Group own several lands as follows:

- i. Land located in Cilegon with an area of 50,000 square meters with legal rights in the form of Building Rights Title (HGB) in the name of PT Agristar Grain Industry with a period of up to 28 years which will mature until 2039. This land is used for factory building area.
- ii. Land located in Gresik with an area of 75,906 square meters with legal rights in form of Building Rights Title (HGB) in the name of PT Harvestar Flour Mills with a period of up to 19 years which will mature until 2032. This land is used for factory building area.

Management believes that there is no problem with the extension of land rights when they expire because all land is legally acquired and supported by adequate proof of ownership.

The Group's land value as of December 31, 2024 and 2023 is stated at revaluation value which the latest assessed by an independent appraiser Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP Susanto Salman and Rekan) in its report dated March 31, 2022. Fair value of the land was determined based on comparative data adjusted to the factors such as location, size, condition and legality with the object of assessment by using the market approach method. Fair value of the land was determined based on fair value measurement of Level 2.

According to the assessment of the management, there will be no events or changes in circumstances that are an indication of impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, certain property, plant and equipment are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 13).

10. ASET HAK GUNA

	2 0 2 4	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition
Biaya perolehan		
Bangunan	6.261.901.296	657.930.584
Akumulasi penyusutan		
Bangunan	3.826.717.458	2.233.507.229
Nilai buku neto	2.435.183.838	

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

	Saldo akhir/ Ending balance	
	6.919.831.880	Acquisition cost
		Building
	6.060.224.687	Accumulated depreciation
		Building
	859.607.193	Net book value

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

10. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

	2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	6.261.901.296	-	-	6.261.901.296	Building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.739.417.026	2.087.300.432	-	3.826.717.458	Building
Nilai buku neto	4.522.484.270			2.435.183.838	Net book value

Beban penyusutan aset hak guna dibebankan seluruhnya pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 23).

All depreciation expenses of right-of-use assets are recorded in general and administrative expenses account (Note 23).

Beban sewa yang diakui atas sewa jangka pendek sebesar Rp 3.083.238.944 dan Rp 4.813.667.372 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Rent expenses recognized for short-term lease amounted to Rp 3,083,238,944 and Rp 4,813,667,372 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Kelompok usaha memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 5.554.941.199 dan Rp 6.847.109.063 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Group had total cash outflows for leases of Rp 5,554,941,199 and Rp 6,847,109,063 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

11. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap dengan saldo Rp 27.207.810 dan Rp 98.958.106.668 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Advances for purchase of property, plant and equipment represents prepayments to third parties for purchase of property, plant and equipment amounted Rp 27,207,810 and Rp 98,958,106,668 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Aset tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan langganan listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan uang jaminan sewa gudang kepada PT Kawasan Industri Gresik sebesar Rp 1.972.641.099 dan Rp 1.559.258.500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Other non-current assets represent security deposits for electricity subscriptions to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a security deposit for warehouse rental to PT Kawasan Industri Gresik amounted Rp 1,972,641,099 and Rp 1,559,258,500 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

13. UTANG BANK

13. BANK LOANS

Utang bank jangka pendek

Short-term bank loans

	Batas pinjaman maksimum/ <i>Maximum credit limit</i>		Jatuh tempo/ <i>Maturities</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023			
HFM					
PT Bank Central Asia Tbk Cerukan / <i>Overdraft</i>	Rp 3.000.000.000	Rp 3.000.000.000	April/ <i>April 2025</i>	2.978.291.125	2.511.959.656
Rupiah/ <i>Rupiah</i>					
Pinjaman Modal/ <i>Capital Loan</i>	AS\$ 95.000.000	AS\$ 95.000.000	April/ <i>April 2025</i>	1.344.556.103.735 115.198.123.527	1.466.700.316.932 -
Rupiah/ <i>Rupiah</i> Dolar AS/ <i>US Dollar</i>					
AGY					
PT Bank Permata Tbk Cerukan/ <i>Overdraft</i>	Rp 5.000.000.000	Rp 5.000.000.000	Agustus/ <i>August 2025</i>	3.446.521.255	3.373.788.083
Rupiah/ <i>Rupiah</i>					
Omnibus Revolving Loan	AS\$ 15.000.000	AS\$ 15.000.000	Agustus/ <i>August 2025</i>	206.799.044.719 -	168.428.292.379 62.763.440.446
Rupiah/ <i>Rupiah</i> Dolar AS/ <i>US Dollar</i>					
Total				1.672.978.084.361	1.703.777.797.496

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

13. BANK LOANS (Continued)

Utang bank jangka panjang

Long-term bank loans

	Batas pinjaman maksimum/ Maximum credit limit	Jadwal pelunasan/ Repayment schedule	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
HFM				
PT Bank Central Asia Tbk				
Pinjaman investasi/ <i>Investment loan</i>	Rp 43.578.115.241	Setiap bulan hingga Juli 2026/ <i>Monthly until July 2026</i>	43.578.115.250	71.101.135.402
Rupiah/ <i>Rupiah</i>			43.578.115.250	71.101.135.402
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Less: current maturities</i>			(27.523.020.152)	(27.523.020.152)
Bagian jangka panjang/ Long-term portion			<u>16.055.095.098</u>	<u>43.578.115.250</u>

Suku bunga

Interest rate

Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk dalam Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,25% sampai dengan 8,75% dan 8,25% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Pinjaman kepada PT Bank Permata Tbk dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,25% sampai dengan 8,50% dan 8,50% sampai dengan 9,50% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Loans to PT Bank Central Asia Tbk denominated in Rupiah bear annual interest at rates ranging from 8.25% to 8.75% and 8.25% to 9.00% for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively. Loan to PT Bank Permata Tbk bear annual interest at rates ranging from 8.25% to 8.50% and 8.50% to 9.50% for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk dalam Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,00% sampai dengan 6,25% dan 5,00% sampai dengan 6,00% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Pinjaman kepada PT Bank Permata Tbk dalam Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar 7,25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Loans to PT Bank Central Asia Tbk denominated in US Dollar bear annual interest at 6.00% to 6.25% and 5.00% to 6.00% for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively. Loan to PT Bank Permata Tbk denominated in US Dollar bear annual interest at 7.25% for the years ended December 31, 2024 and 2023.

Jaminan - jaminan

Collaterals

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, fasilitas pinjaman PT Bank Central Asia Tbk dijamin dengan tanah dan bangunan di Kawasan Industri Gresik atas nama HFM, mesin, silo dan peralatan yang dibiayai oleh KI-1 sampai dengan KI-4, persediaan senilai Rp 669.000.000.000, piutang usaha senilai Rp 126.000.000.000, *corporate guarantee* PT Kabulinco Jaya (entitas sepengendali), *personal guarantee* dan *letter of undertaking* atas nama Tuan Hondro Widjaja (salah satu pemegang saham), mesin serta peralatan produksi *Flour Mills Line 4*.

As of December 31, 2024 and 2023, all credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk are secured by land and building in Gresik Industrial Estate on behalf of HFM, machineries, silo and equipment which funded by KI-1 until KI-4, inventories amounted Rp 669,000,000,000, trade receivables amounted Rp 126,000,000,000, corporate guarantee PT Kabulinco Jaya (entity under common control), personal guarantee and letter of undertaking on behalf of Mr. Hondro Widjaja (one of the shareholders), machinery and production equipment for Flour Mills Line 4.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, fasilitas pinjaman PT Bank Permata Tbk dijamin dengan tanah dan bangunan di Kawasan Industri Estate Cilegon (KIEC 2) atas nama AGY.

As of December 31, 2024 and 2023, credit facilities from PT Bank Permata Tbk are secured by land and building in Cilegon Industrial Estate 2 (KIEC 2) on behalf of AGY.

Pembatasan-pembatasan - PT Bank Central Asia Tbk

Covenants - PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Kelompok Usaha harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti melakukan investasi atau membuka usaha baru; menjual atau melepaskan harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; pembatasan dalam pemberian pinjaman; mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status serta Anggaran Dasar serta susunan pemegang saham; memperoleh pinjaman uang dari pihak ketiga dan menunjukan sebagai penjamin; melakukan pembayaran bunga atas pinjaman yang telah dan akan diberikan pemegang saham; dan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

Under its loan agreements, the Group is subject to various covenants, among others, to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as investing or opening a new business; sales or disposal of the main assets in running the business, except for the purpose of running daily business; restrictions on lending; mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association as well as the composition of shareholders; obtaining or granting loans to other parties; make interest payment on loans that have been and will be given by shareholders; and requirement to comply with certain financial ratios.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (Lanjutan)

Pembatasan-pembatasan - PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Kelompok Usaha harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk menyerahkan setiap kuartal dan tahunan; menyerahkan laporan piutang dan *aging* piutang; subordinasi atas pinjaman pihak berelasi dan/atau pemegang saham baik yang ada dan yang akan datang; menjaga kepemilikan Hondro Widjaja dan keluarga sekurang-kurangnya 51% dan sebagai pengendali utama AGY; melakukan penilaian agunan atas aset jaminan tanah menggunakan panel bank setelah selesai dibangun; mengasuransikan *property all risk* dan *banker clause bank* atas aset yang diagunkan ke bank; dan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Fasilitas kredit yang belum digunakan

HFM dan AGY memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan sampai pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Kreditor/ Creditor	Jenis fasilitas pinjaman/ Type of credit facilities	Batas pinjaman maksimum/ Maximum credit limit	Akhir masa berlaku/ End of availability period
PT Bank Central Asia Tbk	Bank garansi / <i>Bank guarantee</i>	Rp 6.000.000.000	10 April/ <i>April 10, 2025</i>
PT Bank Permata Tbk	<i>Forex Line</i>	AS\$ 1.250.000	16 Agustus/ <i>August 16, 2025</i>

14. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 26)	31.709.294.432	15.297.599.809	<i>Related parties (Note 26)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pemasok luar negeri	546.982.732.579	345.517.512.064	<i>Foreign supplier</i>
Pemasok dalam negeri	32.854.829.029	34.761.571.542	<i>Local supplier</i>
Total	611.546.856.040	395.576.683.415	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 30 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 30 days terms of payment.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details trade payables based on currency are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Rupiah	64.564.123.461	50.059.171.351	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	546.982.732.579	345.517.512.064	<i>US Dollar</i>
Total	611.546.856.040	395.576.683.415	Total

13. BANK LOANS (Continued)

Covenants - PT Bank Permata Tbk

Under its loan agreements, the Group is subject to various covenants, among others, to submit quarterly and annual reports; submit accounts receivable and aging reports; subordinate existing and future borrowings of related parties and/or shareholders; maintain ownership of Hondro Widjaja and family of at least 51% and as the ultimate controller of AGY; conduct collateral valuation of land collateral assets using bank panel upon completion; insure property all risk and banker clause on assets pledged to the bank; and must comply with certain financial ratios.

Compliance with loans covenants

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has met the requirements as stated in the loan agreements.

Unutilized credit facilities

HFM and AGY have the following unutilized credit facilities as of December 31, 2024:

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2024
Bunga	9.127.502.140
Tunjangan hari raya dan bonus	6.684.403.946
Listrik, air dan telepon	2.001.627.308
Lain-lain	14.767.884.750
Total	32.581.418.144

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	9.846.054.812	<i>Interest</i>
	2.494.644.034	<i>Religious allowance and bonuses</i>
	3.050.308.892	<i>Electricity, water and telephone</i>
	3.277.230.867	<i>Others</i>
Total	18.668.238.605	Total

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Kelompok Usaha menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja untuk seluruh karyawan yang berhak yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang - Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan masing-masing entitas di dalam Kelompok Usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	9.880.723.000	7.510.435.000
Total beban yang diakui dalam laba rugi	1.915.568.000	1.650.091.000
Total pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(2.553.107.000)	676.028.000
Mutasi masuk	88.373.000	48.169.000
Pembayaran manfaat	(365.765.000)	(4.000.000)
Saldo akhir	8.965.792.000	9.880.723.000

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya jasa kini	1.259.884.000	1.101.146.000
Beban bunga bersih	655.684.000	548.945.000
Total beban yang diakui dalam laba rugi	1.915.568.000	1.650.091.000
Pengukuran kembali imbalan pasti neto:		
Perubahan asumsi keuangan	(2.411.933.000)	488.253.000
Penyesuaian pengalaman	(141.174.000)	187.775.000
Total pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(2.553.107.000)	676.028.000

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group calculates and records employee benefits liability for its qualifying employees in accordance with Labor Law and the Company Regulation of each entity in the Group.

The management believes the amount of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the Labor Law.

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	2024	2023	
			<i>Beginning balance</i>
			<i>Total expense recognized in profit or loss</i>
			<i>Total remeasurements in post-employment benefits liabilities recognized in other comprehensive income</i>
			<i>Transfer in</i>
			<i>Benefit paid</i>
			Ending balance
			<i>Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:</i>
			<i>Current service cost</i>
			<i>Net interest expense</i>
			Total expense recognized in profit or loss
			<i>Remeasurements in net defined benefit:</i>
			<i>Changes on financial assumptions</i>
			<i>Experience adjustments</i>
			Total remeasurements in post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Biaya imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry dan Rekan, aktuaris independen dalam laporannya masing-masing No. 1169/HAH/III/25 tanggal 11 Maret 2025 dan No. 595/HAH/II/24 tanggal 22 Februari 2024 untuk Perusahaan dan masing-masing No. 1170/HAH/III/25 tanggal 11 Maret 2025 dan No. 596/HAH/II/24 tanggal 22 Februari 2024 untuk HFM. Asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Tingkat diskonto rata-rata tertimbang	6,92%	6,77%	Weighted average of discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	7%	Salary increment rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)/ Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV)	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)/ Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV)	Mortality table

Analisis sensitivitas kuantitatif liabilitas imbalan pasca kerja terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

The net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position as post-employment benefits liability as of December 31, 2024 and 2023, is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry dan Rekan, an independent actuary in his report No. 1169/HAH/III/25 dated March 11, 2025 and No. 595/HAH/II/24 dated February 22, 2024 respectively, for the Company and No. 1170/HAH/III/25 dated March 11, 2025 and No. 596/HAH/II/24 dated February 22, 2024, respectively, for HFM. The principal assumptions used in determining the post-employment benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

The quantitative sensitivity analysis of the post-employment benefits liability to the changes in the weighted principal assumptions was as follows:

	Dampak pada liabilitas imbalan pasca kerja/ Impact on post-employment benefits liability		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Sensitivitas tingkat diskonto			Sensitivity of discount rate
Kenaikan 1%	8.154.716.000	8.643.419.000	Increase 1%
Penurunan 1%	9.896.437.000	10.997.326.000	Decrease 1%
Sensitivitas tingkat kenaikan gaji			Sensitivity of salary increase
Kenaikan 1%	9.905.067.000	10.981.677.000	Increase 1%
Penurunan 1%	8.133.827.000	8.908.832.000	Decrease 1%

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi ketika menganggap asumsi lainnya adalah tetap. Dalam prakteknya, hal ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan atas beberapa asumsi dapat berkorelasi. Apabila menghitung sensitivitas kewajiban imbalan pasti terhadap asumsi pokok, metode yang sama (nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefits obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Perkiraan jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024
Dalam 12 bulan mendatang	-
Antara 1 sampai 2 tahun	-
Antara 2 sampai 5 tahun	4.047.480.000
Diatas 5 tahun	100.157.125.000
Total	104.204.605.000

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah 9,89 dan 10,75 tahun tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	329.548.000	Within the next 12 months
	-	Between 1 and 2 years
	2.820.601.000	Between 2 and 5 years
	160.814.839.000	Beyond 5 years
Total	163.964.988.000	Total

The weighted average duration of the post-employment benefit liability is 9.89 and 10.75 years as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

17. LIABILITAS SEWA

	2024
Saldo awal	2.231.702.255
Penambahan	657.930.584
Pembayaran	(2.471.702.255)
Saldo akhir	417.930.584
Dikurangi: bagian jangka pendek	(199.251.768)
Liabilitas sewa bagian jangka panjang	218.678.816

17. LEASE LIABILITIES

	2023	
	4.265.143.946	Beginning balance
	-	Additional Payment
	(2.033.441.691)	
	2.231.702.255	Ending balance
	(2.231.702.255)	Less: current portion
	-	Lease liabilities non-current portion

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham/ Total shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Shareholders
PT Sunterra Indonesia	6.445.382.700	81,12080	644.538.270.000	PT Sunterra Indonesia
Hondro Widjaja	30.000	0,00038	3.000.000	Hondro Widjaja
Masyarakat lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	1.500.000.000	18,87882	150.000.000.000	Other Public (each below 5%)
Total	7.945.412.700	100,00000	794.541.270.000	Total

18. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective ownership as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	41.586.376.941
Penambahan modal dari penawaran umum perdana saham	165.000.000.000
Biaya emisi saham	(9.138.130.011)
Total	197.448.246.930

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The detail of additional paid-in capital as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Difference in transaction value of business combination entities under common control
Additional paid-in capital from initial public offering
Share issuance cost

Total

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PENDAPATAN

	<u>2024</u>
Pendapatan dari penjualan barang	
Lokal	5.112.940.819.822
Ekspor	39.093.098.978
Pendapatan jasa manajemen	22.400.000.000
Pendapatan jasa <i>grain handling</i>	4.399.066.440
Total	5.178.832.985.240

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang dilakukan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)	5.129.776.151.130
Pihak ketiga	49.056.834.110
Total	5.178.832.985.240

Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian yaitu PT Agristar Grain Indonesia dan PT Kabulinco Jaya, Pihak-Pihak Berelasi (Catatan 26), mewakili masing-masing sebesar 53,90% dan 41,75% serta 48,63% dan 46,49% dari total pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas kontrak terkait dengan uang muka pelanggan sebesar Rp 862.625.400 dan Rp 2.190.711.120 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pendapatan yang diakui yang berasal dari saldo awal liabilitas kontrak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.190.711.120 dan Rp 7.350.429.

20. REVENUES

	<u>2023</u>	
Revenue from sales of goods		
Local	5.734.639.954.930	
Export	111.926.930.602	
Management service revenue	28.093.000.000	
Grain handling service revenue	-	
Total	5.874.659.885.532	Total

Sales for the years ended December 31, 2024 and 2023 to third parties and related parties are as follow:

	<u>2023</u>	
Related parties (Note 26)	5.760.315.159.584	
Third parties	114.344.725.948	
Total	5.874.659.885.532	Total

Customer which exceeded 10% of total consolidated revenues are from PT Agristar Grain Indonesia and PT Kabulinco Jaya, Related Parties (Note 26), which represents 53.90% and 41.75% as well as 48.63% and 46.49% of the Group's total consolidated revenues for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

The Group has recognized contract liability related to advances from customer amounted to Rp 862,625,400 and Rp 2,190,711,120 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Revenue recognized that was included in the contract liability balance at the beginning for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 2,190,711,120 and Rp 7,350,429, respectively.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2024</u>
Bahan baku dan bahan pembantu	
Awal tahun	647.840.890.921
Pembelian	5.022.082.096.143
Akhir tahun	(922.333.383.078)
Total bahan baku yang digunakan	4.747.589.603.986
Upah dan beban pabrik lainnya	182.119.877.915
Penyusutan (Catatan 9)	55.566.062.803
Total beban produksi	4.985.275.544.704
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	1.740.123.367
Akhir tahun (Catatan 6)	(7.544.488.661)
Beban pokok produksi	4.979.471.179.410
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	32.199.456.990
Pembelian	31.395.322.391
Akhir tahun (Catatan 6)	(25.648.774.650)
Total	5.017.417.184.141

21. COST OF REVENUES

	<u>2023</u>	
Raw materials and supplies		
At beginning of year	1.262.694.636.669	
Purchases	4.740.517.177.946	
At end of year	(647.840.890.921)	
Total raw material used	5.355.370.923.694	
Direct labor and other factory overhead	189.578.658.859	
Depreciation (Note 9)	52.796.197.296	
Total manufacturing cost	5.597.745.779.849	Total manufacturing cost
Work in process inventories		
At beginning of year	5.591.150.201	
At end of year (Note 6)	(1.740.123.367)	
Cost of goods manufactured	5.601.596.806.683	Cost of goods manufactured
Finished goods inventories		
At beginning of year	44.244.017.758	
Purchase	61.967.507.830	
At end of year (Note 6)	(32.199.456.990)	
Total	5.675.608.875.281	Total

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian yaitu Agrocorp International Pte Ltd, Australian Grain Export Pty Ltd, dan Bunge S.A masing-masing sebesar 17,55%, 16,96%, dan 15,60% dari total pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian 31 Desember 2023 yaitu Australian Grain Export Pty Ltd, Olam Global Agri Pte Ltd dan Agrocorp International Pte Ltd masing-masing sebesar 25,38%, 9,97% dan 7,46%.

21. COST OF REVENUES (Continued)

Purchases from suppliers that exceeded 10% of total consolidated revenues are from Agrocorp International Pte Ltd, Australian Grain Export Pty Ltd, and Bunge S.A., which constitute 17.55%, 16.96%, and 15.60% respectively of the total consolidated revenues for the year ended December 31, 2024.

Purchases from suppliers that exceeded 10% of total consolidated revenues for the year ended December 31, 2023 are from Australian Grain Export Pty Ltd, Olam Global Agri Pte Ltd, and Agrocorp International Pte Ltd, which constitute 25.38%, 9.97%, and 7.46%, respectively.

22. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

	<u>2024</u>
Ekspor dan ekspedisi	5.946.863.894
Lain-lain	161.500
T o t a l	5.947.025.394

22. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

	<u>2023</u>	
	8.930.120.005	Export and expedition
	-	Others
T o t a l	8.930.120.005	T o t a l

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2024</u>
Gaji dan upah karyawan	38.189.770.575
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	3.356.177.406
Jasa tenaga ahli	2.849.246.271
Pajak	2.672.879.877
Sewa	529.249.444
Lain-lain	9.769.346.727
T o t a l	57.366.670.300

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2023</u>	
	30.409.036.722	Salaries and wages of employees
	2.813.471.985	Depreciation (Notes 9 and 10)
	2.612.913.004	Professional fee
	1.072.889.285	Taxes
	292.228.722	Rent
	4.678.110.450	Others
T o t a l	41.878.650.168	T o t a l

24. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan
Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga.

24. FINANCIAL INCOME AND EXPENSES

Financial income
Financial income is primarily consist of interest income.

Beban keuangan

Financial expenses

	<u>2024</u>
Beban bunga pinjaman bank	148.006.466.041
Biaya bank	3.477.536.755
T o t a l	151.484.002.796

	<u>2023</u>	
	144.236.355.338	Interest expense from bank loans
	3.845.775.699	Bank charges
T o t a l	148.082.131.037	T o t a l

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	7.170.262

b. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan

	31 Desember/ December 31, 2024
Pajak Penghasilan Entitas Anak - HFM	
2024	18.425.759.712
2023	20.052.828.415
Subtotal	38.478.588.127
Pajak Penghasilan Entitas Anak - AGY	
2024	28.764.512.671
2023	28.651.225.219
2022	-
Subtotal	57.415.737.890
T o t a l	95.894.326.017

Pada tanggal 28 Agustus 2024, AGY menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp 46.044.770 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2019 sebesar Rp 49.559.835. AGY telah membayar kas atas utang pajak tersebut pada tanggal 26 September 2024.

Pada tanggal 28 Agustus 2024, AGY menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 sebesar Rp 38.399.864 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2020 sebesar Rp 50.559.835. AGY telah membayar kas atas utang pajak tersebut pada tanggal 26 September 2024.

Pada tanggal 5 November 2024, AGY menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan lainnya tahun 2021 sebesar Rp 10.803.291 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2021 sebesar Rp 49.559.835. AGY telah membayar kas atas utang pajak tersebut pada tanggal 28 November 2024.

Pada tanggal 28 Maret 2024, AGY menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2022 sebesar Rp 6.184.980.344 yang disetujui untuk dikembalikan kepada AGY. Pada tanggal 2 Mei 2024, AGY telah menerima kas atas pengembalian pajak tersebut. Selain itu AGY menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 sebesar Rp 3.436.053.200. Kelebihan bayar tersebut dikompensasikan dengan sejumlah utang pajak sebesar Rp 562.203.525 dan sisanya sebesar Rp 2.873.849.675 disetujui untuk dikembalikan kepada AGY. Pada tanggal 13 Mei 2024, AGY telah menerima kas atas pengembalian pajak tersebut. Selisih antara jumlah taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan dengan kas yang diterima atas pengembalian pajak sebesar Rp 715.288.325 dibebankan pada laba rugi tahun 2024.

25. TAXATION

a. Prepaid Tax

	31 Desember/ December 31, 2023
	6.242.012.548

b. Estimated Claims for Income Tax Refund

	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Penghasilan Entitas Anak - HFM	
2024	-
2023	20.052.828.415
Subtotal	20.052.828.415
Pajak Penghasilan Entitas Anak - AGY	
2024	-
2023	28.989.670.427
2022	3.589.138.000
Subtotal	32.578.808.427
T o t a l	52.631.636.842

On August 28, 2024, AGY received an Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for the year 2019 amounted to Rp 46,044,770 and an Underpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for the year 2019 amounted to Rp 49,559,835. AGY has paid cash for these tax liabilities on September 26, 2024.

On August 28, 2024, AGY received an Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for the year 2020 amounted to Rp 38,399,864 and an Underpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for the year 2020 amounted to Rp 50,559,835. AGY has paid cash for these tax liabilities on September 26, 2024.

On November 5, 2024, AGY received an Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax and Other Income Tax for the year 2021 amounted to Rp 10,803,291 and an Underpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for the year 2021 amounted to Rp 49,559,835. AGY has paid cash for these tax liabilities on November 28, 2024.

On March 28, 2024, AGY received an Overpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for the year 2022 amounted to Rp 6,184,980,344, which was approved for a refund to AGY. On May 2, 2024, AGY received the cash for the tax refund. Additionally, AGY received an Overpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for the year 2022 amounted to Rp 3,436,053,200. The overpayment was compensated with a tax payable of Rp 562,203,525, and the remaining amount of Rp 2,873,849,675 was approved for a refund to AGY. On May 13, 2024, AGY received the cash for the tax refund. The difference between the estimated claim for income tax refund and the cash received for the tax refund amounted to Rp 715,288,325 was charged to profit or loss in 2024.

Subsidiary
Value Added Tax - Input

Subsidiary Income Tax - HFM
2024
2023

Subtotal

Subsidiary Income Tax - AGY
2024
2023
2022

Subtotal

T o t a l

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

25. TAXATION (Continued)

b. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Estimated Claim for Income Tax Refund (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2024, AGY menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 28.659.586.167. Kelebihan bayar tersebut dikompensasikan dengan sejumlah utang pajak sebesar Rp 8.360.948 dan sisanya sebesar Rp 28.651.225.219 yang disetujui untuk dikembalikan kepada AGY. Pada tanggal 3 Februari 2025, AGY telah menerima kas atas pengembalian pajak tersebut. Selisih antara jumlah taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan dengan kas yang diterima atas pengembalian pajak sebesar Rp 338.445.208 dibebankan pada laba rugi tahun 2024.

On December 31, 2024, AGY received an Overpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for the year 2023 amounted to Rp 28,659,586,167. The overpayment was compensated with a tax payable of Rp 8,360,948, and the remaining amount of Rp 28,651,225,219 which was approved for a refund to AGY. On February 3, 2025, AGY received the cash for the tax refund. The difference between the estimated claim for income tax refund and the cash received for the tax refund amounted to Rp 338,445,208 was charged to profit or loss in 2024.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	62.112.900	74.335.122	Article 4(2)
Pasal 21	418.269.049	341.756.588	Article 21
Pasal 23	1.256.186	878.500	Article 23
Pasal 29	10.034.213	8.569.605	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	361.921.161	665.894.093	Value Added Tax - Output
Subtotal	853.593.509	1.091.433.908	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	112.028.295	154.142.737	Article 4(2)
Pasal 21	7.804.317	55.881.404	Article 21
Pasal 23	245.535.234	195.607.577	Article 23
Pasal 25	-	32.267.825	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	2.078.955.178	10.483.707.936	Value Added Tax - Output
Subtotal	2.444.323.024	10.921.607.479	Subtotal
T o t a l	3.297.916.533	12.013.041.387	T o t a l

d. Perhitungan Pajak

d. Taxes Calculation

(Manfaat) beban pajak penghasilan

Income tax (benefit) expense

	2024	2023	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	865.439.223	709.627.373	The Company
Entitas Anak	-	1.223.834.920	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred Tax
Perusahaan	(702.146.045)	222.247.441	The Company
Entitas Anak	(17.312.077.868)	(1.482.180.726)	Subsidiaries
(Manfaat) beban pajak penghasilan - neto	(17.148.784.690)	673.529.008	Income tax (benefit) expense - net

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

25. TAXATION (Continued)

d. Perhitungan Pajak (Lanjutan)

d. Taxes Calculation (Continued)

(Manfaat) beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Income tax (benefit) expense (Continued)

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (loss) profit before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
(Rugi) laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(81.967.713.874)	2.229.869.466	(Loss) profit before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>18.143.605.777</u>	<u>12.240.413.508</u>	Loss of the Subsidiaries before income tax expense
(Rugi) laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(63.824.108.097)	14.470.282.974	(Loss) profit of the Company before income tax expense
Beda temporer	3.196.072.931 (1.010.215.640)	Temporary differences
Beda tetap	<u>64.803.310.903 (</u>	<u>9.991.658.629)</u>	Permanent differences
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>4.175.275.737</u>	<u>3.468.408.705</u>	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	<u>4.175.275.000</u>	<u>3.468.408.000</u>	Estimated taxable income - rounded
Beban pajak penghasilan	865.439.223	709.627.373	Income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Deduct prepaid income tax:
Pasal 23	830.000.000	685.600.000	Article 23
Pasal 25	<u>25.405.010</u>	<u>15.457.768</u>	Article 25
Utang Pajak Penghasilan Badan	<u>10.034.213</u>	<u>8.569.605</u>	Corporate Income Taxes Payable

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Reconciliation of Effective Tax Rate

Rekonsiliasi antara: (i) manfaat/(beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) manfaat/(beban) pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between: (i) income tax benefit/(expense), calculated by applying the applicable tax rate to the (loss)/profit before income tax, and (ii) income tax benefit/(expense) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(81.967.713.874)	2.229.869.466	(Loss) profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak pada tarif pajak efektif	(18.032.897.052)	490.571.283	Tax expense at effective tax rate
Penyesuaian pada laba rugi Entitas Anak	3.991.593.271	2.692.890.972	Adjustment on profit or loss of Subsidiaries
Penyesuaian saldo pajak tangguhan	703.136.045 (222.247.441)	Adjustment of deferred tax balance
Penyesuaian dikarenakan fasilitas pajak	(53.121.277)	(53.422.387)	Adjustment due to tax facilities
<u>Perbedaan tetap</u>			<u>Permanent differences</u>
Pendapatan dari Entitas Anak	13.631.274.195 (354.404.282)	Income from Subsidiaries
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(50.622)	(103.625)	Income subjected to final tax
Lain-lain	<u>625.504.663 (</u>	<u>1.843.657.147)</u>	Others
Total	<u>865.439.223</u>	<u>709.627.373</u>	Total

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

25. TAXATION (Continued)

d. Perhitungan Pajak (Lanjutan)

d. Taxes Calculation (Continued)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh badan.

The taxable income resulting from the reconciliation will become the basis for filing the Annual Corporate Income Tax.

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - neto

e. Deferred Tax Assets and Liabilities - net

	1 Januari/ January 1, 2024	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2024	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.342.314.820	263.912.440 (327.154.960)	1.279.072.300	Post-employment benefits liability
Biaya masih harus dibayar	368.249.284	462.510.485	-	830.759.769	Accrued expenses
Penyusutan	(30.539.954)	(24.276.880)	-	(54.816.834)	Depreciation
Entitas Anak					Subsidiaries
AGY					AGY
Rugi fiskal	-	896.177.434	-	896.177.434	Tax loss
Penyusutan	18.024.748	42.916.637	-	60.941.385	Depreciation
HFM					HFM
Rugi fiskal	3.844.908.273	18.217.022.541	-	22.061.930.814	Tax loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	831.444.240	96.486.280 (234.528.580)	693.401.940	Post-employment benefits liability
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	221.284.400 (221.284.400)	-	-	Allowance for net realizable value of inventories
Biaya masih harus dibayar	180.572.403	441.592.758	-	622.165.161	Accrued expenses
Penyusutan	(15.188.167.278)	(2.160.833.382)	-	(17.349.000.660)	Depreciation
Total (liabilitas) aset pajak tangguhan - neto	(8.411.909.064)	18.014.223.913 (561.683.540)	9.040.631.309	Total deferred tax (liabilities) assets - net

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

25. TAXATION (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto (Lanjutan)

e. Deferred Tax Assets and Liabilities - Net (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2023	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.044.443.620	222.519.880	75.351.320	1.342.314.820	Post-employment benefits liability
Biaya masih harus dibayar	831.731.464 (463.482.180)	-	368.249.284	Accrued expenses
Penyusutan	(49.254.813)	18.714.859	-	(30.539.954)	Depreciation
Entitas Anak					Subsidiary
AGY					AGY
Rugi fiskal	335.069.814 (335.069.814)	-	-	Tax loss
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	48.168.713 (48.168.713)	-	-	Allowance for net realizable value of inventories
Penyusutan	-	18.024.748	-	18.024.748	Depreciation
Total aset pajak tangguhan - neto	2.210.158.798	(587.461.220)	75.351.320	1.698.048.898	Total deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Entitas Anak					Subsidiary
HFM					HFM
Rugi fiskal	-	3.844.908.273	-	3.844.908.273	Tax loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	607.852.080	150.217.320	73.374.840	831.444.240	Post-employment benefits liability
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	440.990.782 (219.706.382)	-	221.284.400	Allowance for net realizable value of inventories
Biaya masih harus dibayar	308.046.061 (127.473.658)	-	180.572.403	Accrued expenses
Penyusutan	(13.424.516.230)	(1.763.651.048)	-	(15.188.167.278)	Depreciation
Lain-lain	36.900.000 (36.900.000)	-	-	Others
Total liabilitas pajak tangguhan - neto	(12.030.727.307)	1.847.394.505	73.374.840	(10.109.957.962)	Total deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan penurunan lebih lanjut dari tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak domestik yang memenuhi kriteria tertentu.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan menggunakan tarif pajak sesuai dengan Undang-Undang pajak nomor 36 Tahun 2008 pasal 31E.

In 2024 and 2023, the Company used the tax rate in accordance with tax law number 36 Year 2008 article 31E.

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas perhitungan sendiri ("Self-assessment") sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang bertaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

The Group submits annual tax on its own calculation ("Self-assessment") in accordance with the latest amendments to the Law on General Provisions and Tax Procedures which took effect on January 1, 2008. The Tax Office may determine or change the amount of tax liability within 5 (five) years from the date the tax is due.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan dapat direalisasi pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences and tax loss carried forward will be realized in future periods.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat hubungan

Nature of relationship

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Kabulinco Jaya
PT Cerestar Flour Mills
PT Dairyfood Internusa
PT Agri First Indonesia
PT Agristar Grain Indonesia
PT Baria Bulk Terminal
PT Arta Batrindo
PT Spectrum Nusantara
PT City Nusantara

Sifat relasi/ Nature of relationship
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Pihak berelasi lainnya/ Other related party
Pihak berelasi lainnya/ Other related party
Pihak berelasi lainnya/ Other related party
Pihak berelasi lainnya/ Other related party

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaction with related parties

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, hanya jika pernyataan tersebut dapat dibuktikan.

Related party transactions are carried out with condition equivalent to those applicable in fair transaction, only if the statement can be proven.

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan, yang merupakan kompensasi jangka pendek adalah sebesar Rp 9.019.080.333 dan Rp 8.393.000.000 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

Total remuneration which represents short term compensation for the Company's commissioners and directors amounted to Rp 9,019,080,333 and Rp 8,393,000,000 in 2024 and 2023, respectively.

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	2024	2023	
Penjualan barang (Catatan 20)			Sales of goods (Note 20)
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Agristar Grain Indonesia	2.786.893.412.822	2.728.213.256.147	PT Agristar Grain Indonesia
PT Kabulinco Jaya	2.162.233.086.350	2.856.839.235.090	PT Kabulinco Jaya
PT Dairyfood Internusa	141.573.877.350	129.566.341.000	PT Dairyfood Internusa
PT Cerestar Flour Mills	12.240.541.097	17.603.327.347	PT Cerestar Flour Mills
PT Agri First Indonesia	36.167.071	-	PT Agri First Indonesia
Total	5.102.977.084.690	5.732.222.159.584	Total
Pendapatan jasa manajemen (Catatan 20)			Management service revenue (Note 20)
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Cerestar Flour Mills	17.310.000.000	24.373.000.000	PT Cerestar Flour Mills
PT Agristar Grain Indonesia	3.820.000.000	3.026.000.000	PT Agristar Grain Indonesia
PT Agri First Indonesia	1.270.000.000	694.000.000	PT Agri First Indonesia
Total	22.400.000.000	28.093.000.000	Total

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transaction with related parties (Continued)

	2024	2023	
Pendapatan jasa <i>grain handling</i> (Catatan 20)			Grain handling service revenue (Note 20)
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Cerestar Flour Mills	3.901.554.810	-	PT Cerestar Flour Mills
PT Agristar Grain Indonesia	497.511.630	-	PT Agristar Grain Indonesia
Total	4.399.066.440	-	Total
Pembelian			Purchase
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Cerestar Flour Mills	33.725.108.313	14.098.354.416	PT Cerestar Flour Mills
PT Agri First Indonesia	9.414.107.780	47.957.306.900	PT Agri First Indonesia
PT Dairyfood Internusa	235.906.500	253.469.800	PT Dairyfood Internusa
PT Agristar Grain Indonesia	121.602.500	5.586.672.000	PT Agristar Grain Indonesia
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Baria Bulk Terminal	1.327.585.220	1.349.037.245	PT Baria Bulk Terminal
PT Arta Batrindo	259.157.398	276.742.461	PT Arta Batrindo
Total	45.083.467.711	69.521.582.822	Total

99,05% dan 98,05% dari total pendapatan konsolidasian masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, merupakan penjualan kepada pihak berelasi.

99.05% and 98.05% of total consolidated revenues for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively, were sales to related parties.

0,90% dan 1,47% dari total pembelian konsolidasian masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, merupakan pembelian dari pihak berelasi.

0.90% and 1.47% of total consolidated purchases for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively, were purchases from related parties.

Piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The trade receivables arising from the above mention sales transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Kabulinco Jaya	654.376.500.846	725.319.175.272	PT Kabulinco Jaya
PT Agristar Grain Indonesia	182.706.091.915	368.891.337.541	PT Agristar Grain Indonesia
PT Dairyfood Internusa	23.368.816.960	42.224.995.293	PT Dairyfood Internusa
PT Cerestar Flour Mills	207.450.535	4.488.025.708	PT Cerestar Flour Mills
PT Agri First Indonesia	-	10.900.000	PT Agri First Indonesia
Total	860.658.860.256	1.140.934.433.814	Total

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 25,85% dan 35,17% dari total aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Utang usaha yang timbul dari transaksi pembelian barang diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Utang usaha (Catatan 14)		
<u>Entitas sepengendali</u>		
PT Cerestar Flour Mills	31.424.245.741	9.555.059.877
PT Agristar Grain Indonesia	134.978.775	5.586.672.000
PT Dairyfood Internusa	18.000.872	29.254.272
<u>Pihak berelasi lainnya</u>		
PT Baria Bulk Terminal	97.600.039	112.000.059
PT Arta Batrindo	34.469.005	14.613.601
T o t a l	31.709.294.432	15.297.599.809

Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 1,34% dan 0,69% dari total liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Utang lain-lain yang timbul dari transaksi sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Utang lain-lain		
<u>Pihak berelasi lainnya</u>		
PT City Nusantara	597.040.290	597.040.290

Pada tanggal pelaporan, utang lain-lain tersebut sebesar 0,03% dari total liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi non-perdagangan dengan pihak-pihak berelasi yaitu PT Agri First Indonesia, PT Agristar Grain Indonesia, PT Cerestar Flour Mills, PT City Nusantara, PT Kabulinco Jaya dan PT Spectrum Nusantara untuk nilai yang tidak material seperti transaksi sewa, pembelian dan penjualan aset tetap, dan lain-lain. Semua transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan basis *arms length*.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (Continued)

Transaction with related parties (Continued)

At the reporting date, receivables for sales were recorded as part of trade receivables, which accounted for 25.85% and 35.17% of total consolidated assets as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Trade payables arising from the above purchases of goods are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Trade payables (Note 14)		
<u>Entities under common control</u>		
PT Cerestar Flour Mills	9.555.059.877	5.586.672.000
PT Agristar Grain Indonesia	134.978.775	5.586.672.000
PT Dairyfood Internusa	18.000.872	29.254.272
<u>Other related parties</u>		
PT Baria Bulk Terminal	97.600.039	112.000.059
PT Arta Batrindo	34.469.005	14.613.601
T o t a l	31.709.294.432	15.297.599.809

At the reporting date, payables for purchases were recorded as part of trade payables, which accounted for 1.34% and 0.69% of total consolidated liabilities as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Other payables arising from rent transaction are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Other payables		
<u>Other related party</u>		
PT City Nusantara	597.040.290	597.040.290

At the reporting date, other payables accounted for 0.03% of total consolidated liabilities as of December 31, 2024 and 2023.

In its business activities, the Group engages in non-trade transactions with related parties such as PT Agri First Indonesia, PT Agristar Grain Indonesia, PT Cerestar Flour Mills, PT City Nusantara, PT Kabulinco Jaya and PT Spectrum Nusantara for non-material value in relation rent, property, plant and equipment purchases and sales, etc. All transactions with related parties are conducted on *arms length* basis.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi operasi dengan produk utama yang dihasilkan berupa tepung terigu dan pakan ternak sebagai pengolahan tepung dan biji-bijian dan juga lain-lain sebagai berikut:

27. OPERATING SEGMENTS

The Group reports segments based on operating divisions by main product produced in the form of wheat flour and animal feed as flour and grain processing and also others as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024				
	Pengolahan tepung dan biji-bijian/ Flour and grain processing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total segmen/ Total segments	
Pendapatan segmen	3.918.224.870.244	1.279.708.114.996	(19.100.000.000)	5.178.832.985.240	Segment revenue
Beban pokok pendapatan segmen	(3.805.345.058.455)	(1.212.072.125.686)	-	(5.017.417.184.141)	Segment cost of revenue
Laba bruto	112.879.811.789	67.635.989.310	(19.100.000.000)	161.415.801.099	Gross profit
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(74.422.391.074)	(69.505.660.050)	61.960.337.250	(81.967.713.874)	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan	16.372.983.797	775.800.893	-	17.148.784.690	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan	(58.049.407.277)	(68.729.859.157)	61.960.337.250	(64.818.929.184)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	831.510.420	1.159.913.040	-	1.991.423.460	Other comprehensive income
Total rugi komprehensif tahun berjalan	(57.217.896.857)	(67.569.946.117)	61.960.337.250	(62.827.505.724)	Total comprehensive loss for the year
Aset segmen	2.698.037.939.274	1.612.797.047.641	(980.960.056.115)	3.329.874.930.800	Segment assets
Liabilitas segmen	2.017.832.348.053	360.728.782.283	(3.430.000.000)	2.375.131.130.336	Segment liabilities
Pengeluaran modal	153.822.648.394	36.015.720.443	-	189.838.368.837	Capital expenditures
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	50.787.006.814	8.135.233.395	-	58.922.240.209	Depreciation (Notes 9 and 10)
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Pengolahan tepung dan biji-bijian/ Flour and grain processing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total segmen/ Total segments	
Pendapatan segmen	4.482.907.727.366	1.397.939.158.166	(6.187.000.000)	5.874.659.885.532	Segment revenue
Beban pokok pendapatan segmen	(4.334.800.914.785)	(1.340.807.960.496)	-	(5.675.608.875.281)	Segment cost of revenue
Laba bruto	148.106.812.581	57.131.197.670	(6.187.000.000)	199.051.010.251	Gross profit
Laba sebelum beban pajak penghasilan	(5.934.036.652)	22.017.070.227	(13.853.164.109)	2.229.869.466	Profit before income tax expense
(Beban) manfaat pajak penghasilan	1.847.394.505	(2.520.923.513)	-	(673.529.008)	Income tax (expense) benefit
Laba (rugi) tahun berjalan	(4.086.642.147)	19.496.146.714	(13.853.164.109)	1.556.340.458	Profit (loss) for the year
Rugi komprehensif lain	(260.147.160)	(267.154.680)	-	(527.301.840)	Other comprehensive loss
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(4.346.789.307)	19.228.992.034	(13.853.164.109)	1.029.038.618	Total comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen	2.592.516.659.481	1.695.299.185.145	(1.043.488.493.364)	3.244.327.351.262	Segment assets
Liabilitas segmen	1.855.093.171.401	375.660.973.673	(3.998.100.000)	2.226.756.045.074	Segment liabilities
Pengeluaran modal	92.064.233.061	60.142.120.362	-	152.206.353.423	Capital expenditures
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	51.296.898.461	4.312.770.820	-	55.609.669.281	Depreciation (Notes 9 and 10)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. (RUGI) LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan (rugi) laba per saham dasar adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2024
(Rugi) laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(64.818.911.680)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	7.945.412.700
(Rugi) laba per saham dasar	(8,16)

Kelompok Usaha tidak memiliki efek potensi saham biasa yang dilutif pada 31 Desember 2024 dan 2023.

28. BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE

The computation of basic (loss) earnings per share is based on the following data:

	2023	
(Loss) profit for the year attributable to owners of the Company	1.556.319.627	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	7.945.412.700	
Basic (loss) earnings per share	0,20	

The Group has no dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023.

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dan alokasi cadangan wajib dari laba ditahan sesuai dengan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 untuk Perseroan Terbatas seperti di bawah ini:

Tanggal/ Date	Akta Notaris No./ Notaris Notarial Deed No./ Public notary
15 Mei 2023/ May 15, 2023	No. 07/ Rahayu Ningsih, S.H. notaris di Jakarta/ No. 07/ Rahayu Ningsih, S.H. public notary in Jakarta/

Pada tanggal 14 Juni 2023, Kelompok Usaha telah mendistribusikan dividen tunai sebesar Rp 9.931.765.875.

Tanggal/ Date	Akta Notaris No./ Notaris Notarial Deed No./ Public notary
20 Juni 2024/ June 20, 2024	No. 21/ Arief Yulianto, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta/ No. 21/ Arief Yulianto, S.H., M.Kn. public notary in Jakarta/

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kelompok Usaha memiliki cadangan wajib masing-masing sebesar Rp 16.202.089.325 dan Rp 15.890.825.400.

29. CASH DIVIDENDS AND STATUTORY RESERVE

As resolved in the Annual General Stockholders' Meeting, the stockholders approved the distribution of cash dividends and appropriation for statutory reserve from retained earnings in accordance with Article 70 of the Law No. 40 year 2007 for Limited Liability Companies as follows:

Dividen tunai yang diumumkan/ Cash dividend declared	Alokasi cadangan wajib/ Allocation statutory reserve
9.970.237.577	15.890.825.400

On June 14, 2023, the Group distributed cash dividends amounted to Rp 9,931,765,875.

Dividen tunai yang diumumkan/ Cash dividend declared	Alokasi cadangan wajib/ Allocation statutory reserve
-	311.263.925

As of December 31, 2024 and 2023, the Group had statutory reserve amounted to Rp 16,202,089,325 and Rp 15,890,825,400, respectively.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

Rincian kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024
HFM	10.418
AGY	993.738
Total	1.004.156

30. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of Subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of Subsidiaries which are not wholly owned by the Company.

Detail of non-controlling interest are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
HFM	11.278	HFM
AGY	1.010.369	AGY
Total	1.021.647	Total

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman bank Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisis sensitivitas atas perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang mengambang adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	(Penurunan)/ kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan/ (Decrease)/ increase in profit before income tax expenses	Variable
31 Desember 2024			December 31, 2024
Tingkat suku bunga mengambang	0.50%/ (0.50%)	(8.582.780.998) 8.582.780.998	Floating interest rate
31 Desember 2023			December 31, 2023
Tingkat suku bunga mengambang	0.50%/ (0.50%)	(8.874.394.664) 8.874.394.664	Floating interest rate

b. Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah/ Dolar AS. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisis sensitivitas atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	(Penurunan)/ kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan/ (Decrease)/ increase in profit before income tax expenses	Variable
31 Desember 2024			December 31, 2024
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	2,98%/ (2,98%)	(19.633.764.416) 19.633.764.416	Exchange rate of Rupiah against US Dollar
31 Desember 2023			December 31, 2023
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	2,89%/ (2,89%)	(11.685.894.813) 11.685.894.813	Exchange rate of Rupiah against US Dollar

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Director review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

a. Interest Rate Risks on Fair Values and Cash Flows

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. There are no bank loans of the Group that bear interests at fixed rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate risks.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the floating interest rate of borrowings is as follows:

Variabel	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	(Penurunan)/ kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan/ (Decrease)/ increase in profit before income tax expenses	Variable
31 Desember 2024			December 31, 2024
Tingkat suku bunga mengambang	0.50%/ (0.50%)	(8.582.780.998) 8.582.780.998	Floating interest rate
31 Desember 2023			December 31, 2023
Tingkat suku bunga mengambang	0.50%/ (0.50%)	(8.874.394.664) 8.874.394.664	Floating interest rate

b. Foreign Exchange Risk

As a result of certain transactions with overseas suppliers, the consolidated statement of financial position may be affected by movements in the Rupiah/US Dollar exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the change of exchange rate of Rupiah against US Dollar is as follows:

Variabel	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	(Penurunan)/ kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan/ (Decrease)/ increase in profit before income tax expenses	Variable
31 Desember 2024			December 31, 2024
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	2,98%/ (2,98%)	(19.633.764.416) 19.633.764.416	Exchange rate of Rupiah against US Dollar
31 Desember 2023			December 31, 2023
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	2,89%/ (2,89%)	(11.685.894.813) 11.685.894.813	Exchange rate of Rupiah against US Dollar

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

c. Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari pembelian gandum, di mana margin laba atas penjualan barang jadi dapat terpengaruh jika harga gandum, yang merupakan bahan baku utama, meningkat dan Kelompok Usaha tidak dapat mengalihkannya kepada pelanggannya.

Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak jangka panjang dengan para pemasok.

d. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana pihak yang berhubungan dengan Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan tidak akan memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit Kelompok Usaha terutama berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk aset keuangan lainnya (termasuk kas dan kas di bank), Kelompok Usaha meminimalkan risiko kredit dengan berurusan secara khusus dengan pihak yang mempunyai kredibilitas tinggi.

Tujuan Kelompok Usaha adalah meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian yang timbul dari peningkatan risiko kredit. Transaksi Kelompok Usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel serta menggunakan prosedur verifikasi kredit untuk semua transaksi dengan pelanggan secara kredit. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara terus-menerus sehingga piutang tak tertagih Kelompok Usaha tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, maksimum eksposur Kelompok Usaha untuk risiko kredit disajikan sebesar nilai tercatat setiap aset keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan dana yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

c. Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the purchase of wheat, where the profit margin on sales of finished goods may be affected if the price of wheat, which is the main raw material, increases and the Group is unable to pass it to its customers.

The Group can minimize such risks through long-term contracts with suppliers.

d. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty of the Group will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's exposure credit risk arises primarily from trade receivables and other receivables. For other financial assets (including cash and cash in bank), the Group minimizes credit risk by dealing exclusively with high credit rating counterparties.

The Group's objectives is to seek recurring revenue growth and minimizing losses incurred due to credit risk exposure increasing. The Group's only recognizes the transactions with third party that is creditworthy and used credit verification procedures for all customer seeking to trade on credit terms. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the result that the Group's exposure to bad debts is not significant.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets recognized in the consolidated statement of financial position.

e. Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and pay its maturing debts by maintaining sufficient funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, including bank loan.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

e. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

e. Liquidity Risk (Continued)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on undiscounted contractual payments:

		31 Desember/ December 31, 2024				
		Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ <i>On demand and within 1 year</i>	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ <i>Within 1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities	
Utang bank						
jangka pendek	1.684.589.311.590	-	-	-	1.684.589.311.590	Short-term bank loans
Utang usaha	611.546.856.040	-	-	-	611.546.856.040	Trade payables
Utang lain-lain	902.392.024	-	-	-	902.392.024	Other payables
Biaya masih harus dibayar	32.581.418.144	-	-	-	32.581.418.144	Accrued expenses
Utang bank						
jangka panjang	30.154.908.955	16.509.989.459	-	-	46.664.898.414	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	240.000.000	240.000.000	-	-	480.000.000	Lease liabilities
T o t a l	2.360.014.886.753	16.749.989.459	-	-	2.376.764.876.212	T o t a l
		31 Desember/ December 31, 2023				
		Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ <i>On demand and within 1 year</i>	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ <i>Within 1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities	
Utang bank						
jangka pendek	1.715.846.223.562	-	-	-	1.715.846.223.562	Short-term bank loans
Utang usaha	395.576.683.415	-	-	-	395.576.683.415	Trade payables
Utang lain-lain	1.206.054.432	-	-	-	1.206.054.432	Other payables
Biaya masih harus dibayar	18.668.238.605	-	-	-	18.668.238.605	Accrued expenses
Utang bank						
jangka panjang	32.494.365.667	46.664.898.404	-	-	79.159.264.071	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2.364.516.000	-	-	-	2.364.516.000	Lease liabilities
T o t a l	2.166.156.081.681	46.664.898.404	-	-	2.212.820.980.085	T o t a l

32. MANAJEMEN PERMODALAN

32. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama manajemen permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan tingkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The main objective of the Group's capital management is to ensure the maintenance of strong credit levels and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder value.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan strategi dan kondisi keuangan Kelompok Usaha, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

The Group manages its capital structure and makes adjustments based on the Group's strategy and financial condition, as well as global and domestic economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Selanjutnya, Kelompok Usaha memiliki kebijakan kas manajemen untuk mengelola modal. Kelompok Usaha menerapkan manajemen keuangan terpusat untuk menjaga fleksibilitas pembiayaan dan mengurangi risiko likuiditas. Kelompok Usaha juga berusaha untuk mempertahankan kebutuhan modal kerja yang memadai.

Furthermore, the Group has a cash management policy to manage capital. The Group implements centralized financial management to maintain financing flexibility and reduce liquidity risk. The Group also strives to maintain adequate working capital requirements.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar*/ Fair value*	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan kas di bank	626.539.724	626.539.724	Cash and cash in banks
Piutang usaha	863.783.414.266	863.783.414.266	Trade receivables
Piutang lain-lain	475.762.744	475.762.744	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	1.972.641.099	1.972.641.099	Other non-current assets
Total aset keuangan	866.858.357.833	866.858.357.833	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	1.672.978.084.361	1.672.978.084.361	Short-term bank loans
Utang usaha	611.546.856.040	611.546.856.040	Trade payables
Utang lain-lain	902.392.024	902.392.024	Other payables
Biaya masih harus dibayar	32.581.418.144	32.581.418.144	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	43.578.115.250	43.578.115.250	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	417.930.584	417.930.584	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	2.362.004.796.403	2.362.004.796.403	Total financial liabilities
	31 Desember/ December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar*/ Fair value*	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan kas di bank	2.510.884.887	2.510.884.887	Cash and cash in banks
Piutang usaha	1.142.828.289.413	1.142.828.289.413	Trade receivables
Piutang lain-lain	109.481.430	109.481.430	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	1.559.258.500	1.559.258.500	Other non-current assets
Total aset keuangan	1.147.007.914.230	1.147.007.914.230	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	1.703.777.797.496	1.703.777.797.496	Short-term bank loans
Utang usaha	395.576.683.415	395.576.683.415	Trade payables
Utang lain-lain	1.206.054.432	1.206.054.432	Other payables
Biaya masih harus dibayar	18.668.238.605	18.668.238.605	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	71.101.135.402	71.101.135.402	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2.231.702.255	2.231.702.255	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	2.192.561.611.605	2.192.561.611.605	Total financial liabilities

*) Diukur dengan hierarki pengukuran nilai wajar tingkat 3/ Measured by fair value measurement hierarchy level 3.

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Untuk aset tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai. Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala. Liabilitas sewa diakui dengan biaya nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan.

The Group's management has determined that the carrying amounts of cash and cash in banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses equal to their fair values due to the impact of the discount is not significant.

For other non-current assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs are carried at their nominal amounts less any impairment losses. The carrying amounts of long-term bank loans with floating interest rates are approximately at their fair values as they are repriced frequently. Lease liabilities are carried at present value of lease payments to be made.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN
RUPIAH

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	31 Desember/ December 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan kas di bank	AS\$	17.415	281.467.209	131.738	2.030.875.012	Cash and cash in banks
Piutang usaha	AS\$	188.605	3.048.234.010	122.850	1.893.855.599	Trade receivables
Total aset		206.020	3.329.701.219	254.588	3.924.730.611	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	AS\$	33.843.753	546.982.732.579	22.412.916	345.517.512.064	Trade payables
Utang bank	AS\$	7.127.715	115.198.123.527	4.071.318	62.763.440.446	Bank loans
Total liabilitas		40.971.468	662.180.856.106	26.484.234	408.280.952.510	Total liabilities
Liabilitas neto		(40.765.448)	(658.851.154.887)	(26.229.646)	(404.356.221.899)	Net liabilities

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

As of December 31, 2024 and 2023, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

35. CATATAN PENDUKUNG ATAS LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2024
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	98.958.106.668
Penambahan aset hak guna	657.930.584

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Kelompok Usaha yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas.

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows
Utang bank jangka pendek	1.703.777.797.496	(47.887.665.282)
Utang bank jangka panjang	71.101.135.402	(27.523.020.152)
Liabilitas sewa	2.231.702.255	(2.471.702.255)
T o t a l	1.777.110.635.153	(77.882.387.689)

35. SUPPORTING NOTES TO THE CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS

Investing activities that do not affect cash flows are as follows:

	2023
Reklasifikasi of advances for purchase of property, plant and equipment to property, plant and equipment	41.425.861.917
Additional right-of-use assets	-

The table below details the changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes.

	Transaksi non kas / Non cash transactions	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	17.087.952.147	1.672.978.084.361	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	-	43.578.115.250	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	657.930.584	417.930.584	Lease liabilities
T o t a l	17.745.882.731	1.716.974.130.195	T o t a l

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. CATATAN PENDUKUNG ATAS LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

35. SUPPORTING NOTES TO THE CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas/ Cash flows	Transaksi non kas / Non cash transactions	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	1.542.173.832.332	152.679.845.360	8.924.119.804	1.703.777.797.496	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	98.624.155.554	(27.523.020.152)	-	71.101.135.402	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4.265.143.946	(2.033.441.691)	-	2.231.702.255	Lease liabilities
T o t a l	1.645.063.131.832	123.123.383.517	8.924.119.804	1.777.110.635.153	T o t a l

36. REKLASIFIKASI AKUN DALAM LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

36. RECLASSIFICATION IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

Akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

General and administrative expenses account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023 were reclassified to confirm with presentation for the year ended December 31, 2024 is as follows:

	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Beban pokok pendapatan	5.658.314.976.794	17.293.898.487	5.675.608.875.281	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	59.172.548.655 (17.293.898.487)	41.878.650.168	General and administrative expenses

The original report is in the Indonesian language

No. : 00017/3.0424/AU.1/05/1853-2/1/III/2025

No. : 00017/3.0424/AU.1/05/1853-2/1/III/2025

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Cerestar Indonesia Tbk

*The Shareholders, Commissioners and Directors
PT Cerestar Indonesia Tbk*

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cerestar Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya ("Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT Cerestar Indonesia Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian Persediaan

Merujuk pada Catatan 2j (Informasi kebijakan akuntansi material atas persediaan), Catatan 3b (Sumber utama ketidakpastian estimasi) dan Catatan 4 (Persediaan) atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Kelompok Usaha melaporkan persediaan sebesar Rp 980.562.479.924 yang mewakili sebesar 29% dari total aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menentukan nilai persediaan pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengestimasi nilai bersih persediaan yang dapat direalisasi dan membandingkannya dengan biaya perolehan persediaan. Ketika nilai realisasi bersih persediaan lebih rendah dari biaya perolehannya, nilai tercatat persediaan diberikan penyisihan sedemikian rupa sehingga jumlah persediaan yang dilaporkan dicatat sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih setara dengan taksiran harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Penentuan estimasi nilai realisasi bersih memerlukan analisis manajemen yang terperinci karena melibatkan pertimbangan dalam memilih input yang akan digunakan untuk menghitung harga jual, yang mempertimbangkan harga jual aktual yang terjadi pada atau mendekati akhir periode pelaporan. Dalam kasus di mana data tersebut tidak tersedia, maka diperlukan estimasi yang kompleks untuk menentukan harga jual dengan menggunakan harga beli bahan baku saat ini yang digunakan dalam produksi, biaya produksi dan perkiraan margin yang ingin dicapai. Bahan baku ini terdiri dari barang-barang komoditas, dan pemilihan sumber referensi harga yang melibatkan penilaian manajemen yang signifikan. Input tersebut sangat tergantung pada perubahan kondisi ekonomi dan pasar yang ada pada akhir periode pelaporan.

Kami fokus pada area ini dan menganggap ini sebagai hal audit utama karena pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan digunakan dalam penentuan estimasi nilai realisasi bersih dari persediaan.

Key Audit Matter

A key audit matter is a matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Inventories Valuation

Refer to Note 2j (Material accounting policy information of inventories), Note 3b (Key sources of estimation uncertainty) and Note 6 (Inventories) of the consolidated financial statements.

As of December 31, 2024, the Group reported inventories amounting to Rp 980,562,479,924 which represent 29% of the total assets in the consolidated statement of financial position.

In determining the value of inventories at the end of the reporting period, the Group estimates the net realizable value of inventories and compare it to the cost of inventories. When the net realizable value of inventories is lower than the cost, the carrying value of inventories is provided with allowance such that the reported amount of inventories is carried at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is equivalent to the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to the sale.

Estimating the net realizable value requires detailed management analysis as this involves judgement in selecting inputs to use in calculating the selling price, which considers actual selling price that occur at or near the end of the reporting period. In cases where such data are not available, complex estimation is required to determine the selling price using the current purchasing price of the raw materials used in the production, production costs and estimated target margin. These raw materials are composed of commodity goods, and selection of their price reference sources involves significant management judgment. Such inputs are highly dependent on the changes in the economic and market conditions that exist at the end of the reporting period.

We focus on this area and consider this as a key audit matter due to the significant management judgment and estimates involved in the estimation of the net realizable value of inventories.

Hal Audit Utama (Lanjutan)Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami atas hal ini meliputi:

- Kami memperoleh estimasi manajemen atas nilai realisasi bersih dan secara independen menghitung ulang jumlahnya dengan menggunakan input manajemen.
- Berdasarkan pengambilan sampel, kami telah memilih penjualan yang dilakukan setelah akhir periode pelaporan dan secara independen menghitung nilai realisasi bersih persediaan dan dibandingkan dengan nilai tercatatnya.
- Jika tidak tersedia data penjualan aktual setelah akhir periode pelaporan, kami telah mengidentifikasi input yang digunakan oleh manajemen dalam memperkirakan harga jual dan membandingkannya dengan data eksternal yang tersedia, seperti harga indeks bahan baku. Selain itu, kami juga menguji biaya produksi yang ditetapkan dengan membandingkan estimasi biaya produksi dan biaya *overhead* dengan data historis. Selanjutnya, berdasarkan sampling, kami telah membandingkan perkiraan margin yang digunakan oleh manajemen dengan data historis.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan"), tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Key Audit Matter (Continued)How our audit addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures included:

- We obtained management estimation of the net realizable value and independently recalculated the amount using management inputs.
- On a sampling basis, we have selected sales made subsequent to the end of the reporting period and independently calculated the net realizable value and compared to the carrying values of the inventories.
- Where no available actual sales data subsequent to the end of the reporting period, we have identified the inputs used by management in estimating the selling price and compare it to externally available data, such as index prices of raw materials. Also, we have challenged the assigned production cost by comparing the estimated production and overhead costs with historical data. Furthermore, on a sampling basis, we have compared the estimated margin used by management with historical data.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2024 Annual Report ("Annual Report"), but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

Informasi Lain (Lanjutan)

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Other Information (Continued)

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Kelompok Usaha.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of The Consolidated Financial Statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok Usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine the matter that was of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe this matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Eko Indriyanto, S.E., Ak., CA., CPA
NIAP AP.1853/
License No. AP. 1853



26 Maret 2025 / March 26, 2025

the 1990s, the most common form of child abuse was physical abuse, followed by sexual abuse, and then neglect. In 1990, 30% of children were physically abused, 16% sexually abused, and 11% neglected. The prevalence of child abuse has declined since 1990, with 21% of children physically abused, 10% sexually abused, and 11% neglected in 2000.

There are a number of reasons for the decline in child abuse. One reason is that the reporting of child abuse has become more widespread. In the 1990s, only about 10% of child abuse cases were reported to the police. By 2000, this figure had risen to 25%. This increase in reporting has led to a higher number of child abuse cases being identified and recorded.

Another reason for the decline in child abuse is that there has been a change in the way that children are raised. In the 1990s, children were often raised in a more authoritarian style, with strict rules and punishment. This style of parenting was more likely to lead to physical abuse. In the 2000s, there has been a move towards a more authoritative style of parenting, which is more likely to lead to neglect.

There are also a number of reasons for the decline in child abuse that are more difficult to explain. For example, it is possible that the decline in child abuse is simply a result of a change in the way that child abuse is defined. In the 1990s, child abuse was defined more broadly, and included a wider range of behaviours. In the 2000s, the definition of child abuse has become more narrow, and only the most serious cases are now included.

There are a number of implications of the decline in child abuse. One implication is that there has been a reduction in the number of children who are physically and sexually abused. This is a positive development, as child abuse is a serious problem that can have long-term effects on children's health and well-being. However, it is also important to note that the decline in child abuse has not eliminated the problem entirely. There are still a significant number of children who are physically and sexually abused, and these children need support and protection.

Another implication of the decline in child abuse is that there has been a change in the way that child abuse is reported. In the 1990s, child abuse was often reported to the police. In the 2000s, child abuse is more likely to be reported to child protection services. This change in reporting has led to a higher number of child abuse cases being identified and recorded, and has also led to a higher number of children being placed in care.

There are a number of reasons for the change in reporting of child abuse. One reason is that there has been a change in the way that child abuse is defined. In the 1990s, child abuse was defined more broadly, and included a wider range of behaviours. In the 2000s, the definition of child abuse has become more narrow, and only the most serious cases are now included. This change in definition has led to a higher number of child abuse cases being reported to child protection services.

Another reason for the change in reporting of child abuse is that there has been a change in the way that child abuse is reported. In the 1990s, child abuse was often reported to the police. In the 2000s, child abuse is more likely to be reported to child protection services. This change in reporting has led to a higher number of child abuse cases being identified and recorded, and has also led to a higher number of children being placed in care.